



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# **PENGARUH METODE SOSIODRAMA (*ROLE-PLAYING*) DAN DEMOSTRASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH ALIYAH NURUL ISLAM BELANTARAYA INHIL**

## **TESIS**

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memproleh gelar Magister  
Pendidikan Agama Islam ( M.Pd. ) pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam



**Oleh :**

**M. ALFI SYAHRIN**

**NIM : 22290110125**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
1446 H / 2025 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
**PASCASARJANA**  
**كلية الدراسات العليا**  
**THE GRADUATE PROGRAMME**  
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004  
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)

### Lembaran Pengesahan

Nama : M. Alfi Syahrin  
Nomor Induk Mahasiswa : 22290110125  
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)  
Judul : Pengaruh Metode Sosiodrama (Role-Playying) Dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil

Tim Pengaji:

**Dr. Alwizar, M.Ag.**  
Pengaji I/Ketua

**Dr. Eva Dewi, M.Ag.**  
Pengaji II/Sekretaris

**Prof. Dr. H. Amril, M.MA.**  
Pengaji III

**Dr. Hj. Andi Murniati, M.Pd.**  
Pengaji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan 20 /05/2025

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru (28129) PO. Box 1004 Telp./Faks.: (0761) 858832  
Website: <http://pasca.uin-suska.ac.id> Email: [pasca@uin-suska.ac.id](mailto:pasca@uin-suska.ac.id)



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

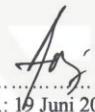
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Metode Sosiodrama (Role-Playing) Dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : M. Alfi Syahrin  
NIM : 22290110125  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 20 Mei 2025.

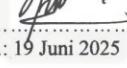
Pembimbing I,

**Prof. Dr. H. Amril Mansur, MA**  
NIP 195612311986031042

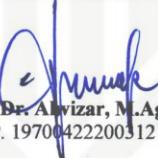
  
Tgl.: 19 Juni 2025

Pembimbing II

**Dr. Eva Dewi, M. Ag**  
NIP 19750517 2003122003

  
Tgl.: 19 Juni 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M. Ag**  
NIP. 197004222003121002



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pengaruh Metode Sosiodrama (Role-Playing) Dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : M. Alfii Syahrin  
NIM : 22290110125  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 20 Mei 2025.

Penguji I,

**Prof. Dr. H. Amril Mansur, MA**  
NIP 195612311986031042

Tgl.: 19 Juni 2025

Penguji II,

**Dr. Hj. Andi Murniati, M. Pd**  
NIP. 196508171994022001

Tgl.: 19 Juni 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Dr. Alwizar, M.Ag**  
NIP. 197004222003121002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Prof. Dr. Amril Mansur, MA  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**

Perihal : Tesis Saudara  
M. Alfi Syahrin

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	:	M. Alfi Syahrin
NIM	:	22290110125
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Metode Sosiodrama ( <i>Role-Playing</i> ) Dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 06 Mei 2025  
Pembimbing I,

  
**Prof. Dr. Amril Mansur, MA**  
NIP. 195612311986031042



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Dr. Eva Dewi, M.Ag**  
DOSEN PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**NOTA DINAS**  
Perihal : Tesis Saudara  
**M.Alfi Syahrin**

Kepada Yth:  
**Direktur Pascasarjana**  
UIN Sultan Syarif Kasim Riau  
Di –  
Pekanbaru

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama	:	<b>M.Alfi Syahrin</b>
NIM	:	<b>22290110125</b>
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Pengaruh Metode Sosiodrama ( <i>Role-Playing</i> ) dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliah Nurul Islam Belantaraya Inhil

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Pekanbaru, 6 Mei 2025  
Pembimbing II,

**Dr. Eva Dewi, M.Ag**  
NIP. 197505172003122003



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pengaruh Metode Sosiodrama (*Role-Playing*) Dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil** yang ditulis oleh:

Nama : M.Alfi Syahrin  
NIM : 22290110125  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

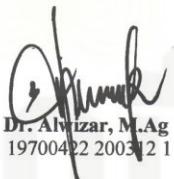
Tanggal: 06 Mei 2022  
Pembimbing I,

  
**Prof. Dr. Amril Mansur, MA**  
NIP. 195612311986031042

Tanggal: 06 Mei 2025  
Pembimbing II,

  
**Dr. Eva Dewi, M.Ag**  
NIP. 197505172003122003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Alwizar, M.Ag**  
NIP. 19700422 2003 12 1 002



UIN SUSKA RIAU

## © Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: <b>M.Alfi Syahrin</b>
NIM	: <b>22290110125</b>
Tempat Tanggal Lahir	: Belantaraya, 21 Mei 1996
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul tesis	: Pengaruh Metode Sosiodrama ( <i>Role-Playing</i> ) dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak di Madrasah Aliah Nurul Islam Belantaraya Inhil

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

anbaru, 6 Mei 2025  
  
METERAI TEMPAT  
36AMX317749599  
  
**M.Alfi Syahrin**  
NIM. 22290110125

## ABSTRACT

**M. Alfi Syahrin (2025): "The Impact of the Sociodrama Method (Role-Playing) and Demonstration on the Attainment of *Aqidah Akhlak* Education at Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil"**

The significance of learning achievement is paramount, since it serves as a tangible indicator of student performance in education. The learning outcomes in *aqidah akhlak* courses at Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil reveal various issues, including a limited variety of instructional approaches, which adversely affect student performance in these subjects. This study aims to address the question: Does the sociodrama method (role-playing) and demonstration collectively effect the learning success of *aqidah akhlak* at Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil? The issue is examined using quantitative research employing an experimental design. Utilizing three variables. Variable "X1" represents the sociodrama approach, variable "X2" denotes the demonstration method, and variable "y" signifies student learning achievement. The preliminary data analysis in this study encompasses tests for normality, homogeneity, and linearity. The concluding phase include hypothesis testing with partial t-tests, simultaneous F-tests, and analysis of the coefficient of determination. This study's findings demonstrate that the sociodrama method (Role Playing) and the demonstrative method influence the learning outcomes of *aqidah akhlak* at Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil. The significant value from the simultaneous F-test is 0.000, which is less than 0.05, indicating the rejection of H0 and the acceptance of H1. The coefficient of determination, or R-squared, is 0.641. The R-squared score is 0.641, equivalent to 64.1%. Variables X1 and X2 influence variable Y by 64.1%.

**Keywords:** **Sociodrama Method, Demonstration, Academic Achievement, *Aqidah Akhlak***



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

**M. Alfi Syahrin: “Pengaruh Metode Sosiodrama (*Role-Playing*) dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil”**

Prestasi belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar pada pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil ditemukan beberapa gejala masalah diantaranya pembelajaran tidak menggunakan banyak variasi metode pembelajaran yang berimplikasi pada kurangnya prestasi belajar peserta didik dipelajaran akidah akhlak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Apakah ada pengaruh metode sosiodrama (*role-playing*) dan demonstrasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil ? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Dengan menggunakan tiga variabel. Variabel “X1” yaitu metode sosiodrama, variable “X2” yaitu metode demonstrasi, dan variabel “y” yaitu prestasi belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini tahap awal meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linieritas. Tahap akhir meliputi uji hipotesis dengan uji t parsial, uji f simultan, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode sosiodrama (*Role Playing*) dan metode demonstrasi berpengaruh terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil. Hal ini dibuktikan dengan didapat nilai signifikansi dari uji f simultan adalah  $0.000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan nilai koefisien determinasi atau R Square 0,641. Nilai R Square 0,641 atau sama dengan 64,1 %. Artinya variable X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y sebesar 64,1 %.

**Kata Kunci : Metode Sosiodrama, Demonstrasi, Prestasi Belajar, Akidah Akhlak**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Example Non Example Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 005 Batang Gansal Kecamatan Batang Gansal Kabupaten Indragiri Hulu”**.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT, bantuan moril dan non moril keluarga penulis, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Mariatul Hikmah, M. A, sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek
2. Bapak H. Usman, M.Pd I selaku wakil ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek
3. Ibu Dr. Wiwied Widiyanti, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek
4. Bapak H.Usman,M.Pd.I selaku Penasehat Akademik yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.



5. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Falah Airmolek, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala disisi Allah SWT, Amin.
6. Seluruh Civitas Akademik serta Kepala Perpustakaan Ibu Sari Purnama, A.Md di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Falah Airmolek yang senantiasa selalu memberikan pelayanan yang baik dalam segala urusan.
7. Ayahanda (Ali Subarjo) serta ibunda tersayang (Asnawati) yang telah senantiasa selalu mendo'akan dan mendukung penyelesaian skripsi ini.
8. Adik perempuan (Rindi Amelda) yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2020 mahasiswa S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semoga sehat selalu dan sukses.
10. Segenap pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari.

Airmolek, 2024

Penulis

**Yuli Andiska**

**NIMKO: 1213.20.1893**



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR ISI

Halaman

### LEMBAR JUDUL

### LEMBAR PERSYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	8
C. Identifikasi Masalah .....	9
D. Batasan Masalah .....	9
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Manfaat Penelitian .....	11
H. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II. KERANGKA TEORETIS .....</b>	<b>13</b>
A. Landasan Teori .....	13
1. Metode Pembelajaran .....	13
2. Metode Sosiodrama ( <i>Role Playing</i> ) .....	22
3. Metode Demonstrasi .....	30
4. Prestasi Belajar .....	42
5. Akidah Akhlak .....	51
B. Hepotesis .....	62
C. Hubungan Antar Variabel .....	63
D. Penelitian Yang Relavan .....	67
E. Konsep Operasional .....	72



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a.

Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b.

Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>75</b>
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	75
1. Jenis Penelitian .....	75
2. Desain Penelitian .....	76
B. Populasi dan Sampel .....	78
C. Teknik Pengumpulan Data .....	79
1. Tes .....	79
2. Angket .....	80
3. Dokumentasi .....	83
D. Instrumen Penelitian .....	83
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	83
1. Uji validitas .....	83
2. Uji Reliabilitas .....	87
F. Teknik Analisis Data .....	89
1. Uji Normalitas .....	89
2. Uji Homogenitas .....	89
3. Uji Linieritas .....	90
4. Uji T Parsial .....	90
5. Uji F Simultan .....	91
6. Uji Koefisiensi Diterminasi .....	92
G. Tempat dan Waktu Penelitian .....	92
<b>BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>94</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	94
B. Penyajian Data .....	100
1. Angket Metode Sosiodrama ( <i>Role Playing</i> ) .....	99
2. Angket Metode Demonstrasi .....	101
3. Prestasi Belajar Akidah Akhlak .....	102
C. Analisis Data .....	108
1. Uji Normalitas .....	108



UIN SUSKA RIAU

2. Uji Homogenitas .....	110
3. Uji Linieritas .....	110
4. Uji T Parsial .....	112
5. Uji F Simultan .....	113
6. Uji Analisis Koefisiensi Diterminasi .....	114
D. Pembahasan .....	117

<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
-----------------------------	------------

A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	122

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>124</b>
-----------------------------	------------

## LAMPIRAN

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. 1 Nilai Rapor Ujian Akhir Semester Ganjil 2024/2025 .....	5
Tabel 2.1 Konsep Operasional .....	73
Table 3.1 Desain Penelitian .....	78
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Tes .....	80
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Variabel X1 .....	81
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Variabel X2 .....	82
Tabel 3.5 Uji Validitas Instrumen Variabel X1 .....	84
Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Variabel X2 .....	85
Tabel 3.7 Uji Validitas Instrumen Variabel Y .....	86
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas variabel X1 .....	87
Tabel 3.9 Uji Reliabilitas variabel X2 .....	87
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas variabel Y .....	88
Tabel 3.11 Kriteria Reliabilitas .....	88
Tabel 4.1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	96
Tabel 4.2 Siswa .....	97
Tabel 4.3 Sarana Prasarana .....	97
Tabel 4.4 Skor Angket Variabel X1 .....	100
Tabel 4.5 Deskriptif Skor angket Variabel X1 .....	101
Tabel 4.6 Skor Angket Variabel X2 .....	102
Tabel 4.7 Deskriptif Skor angket Variabel X2 .....	103
Table 4.8 Nilai Aqidah Akhlak Kelas Eksperimen .....	103
Tabel 4.9 Deskriptif Nilai Aqidah Akhlak Kelas Eksperimen .....	104
Tabel 4.10 Frekuensi Nilai Aqidah Akhlak Kelas Eksperimen .....	105
Table 4.11 Nilai Aqidah Akhlak Kelas Kontrol .....	106
Tabel 4.12 Deskriptif Nilai Aqidah Akhlak Kelas Kontrol .....	107
Tabel 4.13 Frekuensi Nilai Aqidah Akhlak Kelas Kontrol .....	107
Tabel 4.14 Uji Normalitas Variabel X1 .....	109
Tabel 4.15 Uji Normalitas Variabel X2 .....	109

Tabel 4.16 Uji Normalitas Nilai Akidah Akhlak Kelas Eksperimen .....	110
Tabel 4.17 Uji Normalitas Nilai Akidah Akhlak Keasli Kontrol .....	110
Tabel 4.18 Uji Homogenitas .....	111
Tabel 4.19 Uji Linieritas Variabel X1 dan Y .....	112
Tabel 4.20 Uji Linieritas Variabel X1 dan Y .....	112
Tabel 4.21 Uji T Parsial Variabel X1 dan Y .....	113
Tabel 4.22 Uji T Parsial Variabel X2 dan Y .....	114
Tabel 4.23 Uji F Simultan .....	115
Tabel 4.24 Uji Koefisiensi Diterminasi .....	116
Tabel 4.25 Interpretasi Koefisiensi Diterminasi .....	116



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic TransliterationI), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ـ	A	ـ	Th
ـ	B	ـ	Zh
ـ	Y	ـ	'
ـ	Ts	ـ	Gh
ـ	J	ـ	F
ـ	H	ـ	Q
ـ	Kh	ـ	K
ـ	D	ـ	L
ـ	Dz	ـ	M
ـ	R	ـ	N
ـ	Z	ـ	W
ـ	S	ـ	H
ـ	Sy	ـ	'
ـ	Sh	ـ	Y
ـ	Dl		



## B. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Â misalnya قَالَ menjadi qâla

Vokal (i) panjang = Î misalnya قَيْلَ menjadi qîla

Vokal (u) panjang = Û misalnya دُونَ menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan ”aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = ؤ misalnya قُولَ menjadi qawlun

Diftong (ay) = ؤ misalnya خَيْرَ menjadi khayrun

## C. Ta’ marbûthah (ة)

*Ta’ marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila *Ta’ marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله في رحمة menjadi *fi rahmatillah*.

## D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadhd jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Pendidikan Akidah Akhlak merupakan pendidikan yang penting diberikan kepada peserta didik dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan moral keagamaan kepada peserta didik. Dengan pendidikan akidah diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap seseorang yang merasa diawasi oleh Allah sehingga dapat disiplin dan mengendalikan diri dari keinginan yang bertentangan dengan perintah Allah. Demikian pula dengan pendidikan akhlak diharapkan perilaku peserta didik mencerminkan sikap yang sesuai dengan akhlakul karimah.

Pendidikan merupakan salah satu yang esensial bagi manusia, melalui pendidikan manusia bisa belajar menghadapi alam semesta ini untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena pentingnya pendidikan Islam meletakkan pendidikan pada kedudukan yang penting dalam doktrin Islam. Sebagaimana telah dijelaskan didalam Al-Qur'an tentang arti penting pendidikan bagi kehidupan umat Islam sebagai hamba Allah SWT. Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat" (Q.S. Al-Mujadalah : 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Terjemah. (Depag RI, 1990: 910). *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : PT. Al-Ma'arif

Dalam Islam. Untuk mendapatkan ilmu, manusia dituntut menggunakan pikirannya, belajar dan memahami serta menerapkan didalam kehidupan sehari-hari.

Aqidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang mengedepankan aspek afektif. Yang mana peserta didik mampu mencakup kemampuan berpikir, belajar, dan memahami informasi. Ini adalah ranah yang berkaitan dengan proses mental, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Berdasarkan itu, Aqidah akhlak siswa berfokus pada nilai raport siswa atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran, tujuan inilah dinamakan sebagai hasil belajar

Salah satu kunci keberhasilan pengajaran bilamana guru memiliki dan menguasai pengajaran (didaktik dan metodik) secara baik. Tidak sedikit kegagalan guru dalam mengajar disebabkan oleh lemahnya menguasai metodologi pengajaran tersebut. Dalam mengajar, guru diharapkan tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi juga menggunakan metode lain, karena apabila guru hanya menggunakan satu metode saja, maka siswa akan merasakan bosan dan tidak akan memperhatikan apa yang guru sampaikan. Misalnya guru hanya terpaku kepada satu metode ceramah yang mana teknik penyampaian pesan yang lazim dipakai oleh para guru di sekolah, dan ceramah juga diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas, sedangkan peran murid hanya sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan, mencatat akhirnya siswa menjadi bosan dan pasif. Seharusnya siswa lebih aktif dari pada guru, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, sebagai guru harus mempunyai kreatifitas dalam mengajar, agar siswa tidak mudah bosan. Sebagai contoh, guru dapat menerapkan metode sosiodrama (*role-playing*) dan demonstrasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatiskan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Metode bermain peran titik tekannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera ke dalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi. Menurut Sanjaya metode sosiodrama meningkatkan kolaborasi antar anak dan mengembangkan keberanian untuk berperan di kelas sehingga keterampilan ini sangat penting untuk kesuksesan akademik dan kehidupan sosial siswa

Proses belajar mengajar sangat di dukung oleh pendekatan metode demonstrasi. manfaatnya adalah peserta didik akan lebih berfokus kepada materi yang akan diberikan dan akan memperpanjang daya ingat pada peserta didik. Menurut Djamarah metode demonstrasi dapat membuat proses penerimaan siswa terhadap pelajaran lebih berkesan dan mendalam sehingga sangat berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. selain itu juga dengan metode demonstrasi yang dijalankan pada suatu siswa akan dapat memahami apa yang diberikan oleh seorang guru yang menggunakan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajaranya dengan mudah, dan mata pelajaran akan menghilangkan kesalahpahaman dalam memahami penjelasan dari seorang pengajar yang rata-rata terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, hampir setiap sekolah terutama guru dalam kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan metode jitu

agar pembelajaran lebih efektif. Dengan menggunakan metode yang diterapkan guru di sekolah diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Sehingga perlu diperhatikan bahwasanya pemilihan metode yang tepat ketika akan mengajar akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam KBM.

Dari hasil observasi peneliti secara langsung terhadap metode pembelajaran dan prestasi belajar pada pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil ditemukan beberapa gejala masalah. *Pertama* peneliti melihat bahwa pembelajaran akidah akhlak kecendrungan tidak menggunakan banyak variasi metode pembelajaran hanya menggunakan satu metode yang akhirnya pembelajaran terasa membosankan bagi peserta didik yang berimplikasi pada kurangnya prestasi belajar peserta didik dipelajaran akidah akhlak. *Kedua* masih banyak siswa yang belum mencapai nilai standar KKM.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil umumnya masih berpusat pada guru dan metode yang paling banyak digunakan adalah metode yang monoton sehingga siswa kurang dihadapkan pada persoalan nyata yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari penyelesaian sendiri, atau berinteraksi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran, di samping itu kurangnya kepercayaan guru dalam menggunakan metode yang mengakibatkan guru hanya bercerita, memberikan catatan menerangkan dan memberikan tugas kepada siswa jika proses pembelajaran seperti ini berlangsung terus menerus tentunya dapat menyababkan

---

<sup>2</sup> Wawancara bersama Kepala sekolah dan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Nurul Islam, 09 Maret 2024



suasana belajar kurang efektif.

ada 15 siswa yang nilainya tidak sampai kepada KKM.<sup>3</sup>

Tabel 1. 1

Nilai Rapor Ujian Akhir Semester Ganjil 2024/2025

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Adamri Mulhakim	70	Tidak Tuntas
2	Afina Rahma Tsani	80	Tuntas
3	Agil Ramadaya	80	Tuntas
4	Alvia Nur Aini	85	Tuntas
5	Anugra Illahi Futra	70	Tidak Tuntas
6	Aqilla Cahya	75	Tuntas
7	Davis Mulya Ramadhan	90	Tuntas
8	Diki Saputra	80	Tuntas
9	Dimas Seto	70	Tidak Tuntas
10	Dito Widayanto	70	Tidak Tuntas
11	Erdi Sumarna	85	Tuntas
12	Evan Setiawan	70	Tidak Tuntas
13	Fidia Permata Putri	70	Tidak Tuntas
14	Fina Maulida	95	Tuntas
15	Genta Dwi Rahmadoni	70	Tidak Tuntas
16	Gisheilla Fitria R	70	Tidak Tuntas
17	Ikbal Sayuti	70	Tidak Tuntas
18	Juvier Kenzo F	90	Tuntas
19	Moza Afnenda Putri	70	Tidak Tuntas
20	Muhammad Dzaki	80	Tuntas
21	Muhammad Hafiz	70	Tidak Tuntas
22	Muhammad Yusuf	85	Tuntas
23	Muhammad Zakhy	85	Tuntas

<sup>3</sup> Rapor Siswa/I Ujian Akhir Semester Ganjil 2024-2025

24	Muhammmad Rayhan	80	Tuntas
25	Muhammmad Syafiq	90	Tuntas
26	Putri Renata Harnok	70	Tidak Tuntas
27	Reki Ardianto	70	Tidak Tuntas
28	Rezky Rifqyyanis	90	Tuntas
29	Rila Hasanah	70	Tidak Tuntas
30	Rusnaini	70	Tidak Tuntas

Faktor-faktor yang menyebabkan prestasi belajar akidah akhlak sangat bervariasi banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, antara lain minat belajar, aktivitas belajar, sikap siswa terhadap pelajaran, dan lain sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya fasilitas belajar, situasi kelas, dukungan orang tua, lingkungan belajar, metode pembelajaran dan sebagainya.<sup>4</sup>

Mengenai pentingnya metode mengajar yang tepat, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengatakan: Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas kurang bergairah dan kondisi anak didik yang kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Dengan demikian diperlukan pendekatan dengan metode pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik dengan kondisi dan latar belakang peserta didik. Peneliti disini mencoba menawarkan konsep metode

<sup>4</sup> Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 45

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.76

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pembelajaran akidah akhlak untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

*Pertama* metode Sosiodrama (*Role-Playing*) metode mengajar dimana guru memberikan kesepatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial). Dalam metode sosiodrama anak didik dibina agar terampil mendramatisasikan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati. Ketika sosiodrama berlangsung, penggunaan lembar pengamatan perlu diperhatikan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>6</sup>

*Kedua* metode metode demonstrasi, metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>7</sup>. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses. Situasi atas benda tertentu yang sedang dipelajari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh metode sosiodrama (*Role-Playying*) dan demonstrasi terhadap prestasi belajar akidah akhlak melalui pengkajian secara teoritis maupun praktis. Dengan judul : **Pengaruh Metode Sosiodrama (*Role-Playing*) dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil.**

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 200

<sup>7</sup> Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara,2011) hlm.296

## B. Penegasan Istilah

Berdasarkan pada judul penelitian, maka dalam penelitian ini diuraikan mengenai penegasan istilah yang ada di dalam judul tersebut sebagai berikut:

### 1. Metode Sosiodrama (*Role-Playing*)

Metode sosiodrama (*Role-Playing*) adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesepatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (*sosial*). Dalam metode sosiodrama anak didik dibina agar terampil mendramatisasikan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati. Ketika sosiodrama berlangsung, penggunaan lembar pengamatan perlu diperhatikan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>8</sup>

### 2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses. Situasi atas benda tertentu yang sedang dipelajari.

### 3. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Akidah Akhlak pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu

---

<sup>8</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 200

perbuatan baik atau buruk.<sup>9</sup>

### C. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran belum bervariasi sehingga menimbulkan rasa bosan atau jemu pada peserta didik.
2. Prestasi belajar siswa cenderung rendah, mungkin pengaruh bosan atau jemu karena pembelajaran yang tidak bervariasi.
3. Interaksi, kerja sama, dan keberanian mengungkapkan pendapat atau bertanya antara peserta didik dan guru di kelas belum terlihat.
4. Siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM

### D. Batasan Masalah

Untuk mencapai hasil penelitian yang baik maka peneliti membuat batasan masalah agar pembahasan penelitian ini bisa terfokus kepada objek penelitian. dimana Penelitian ini berfokus kepada ; Pengaruh Metode Sosiodrama (*Role-Playing*) dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil.

---

<sup>9</sup> Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid I Kelas I)*. (Semarang: CV Wicaksana, 1994), hlm. 5.

## E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode sosiodrama (*role-playing*) terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil ?
2. Apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil ?
3. Apakah ada pengaruh metode sosiodrama (*role-playing*) dan demonstrasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil ?

## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama (*role-playing*) terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama (*role-playing*) dan demonstrasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil.

## G. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang pentingnya metode yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi tentang metode sosiodrama (*role-playing*) dan Demonstrasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- b. Sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode sosiodrama (*role-playing*) dan demonstrasi.
- c. Menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori tentang metode sosiodrama (*role-playing*) dan demonstrasi serta pengaruhnya terhadap hasil belajar Akidah Akhlak
- d. Sumbangan pemikiran dalam dunia, pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran Akidah Akhlak khususnya.
- e. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

## H. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum dari Tesis ini mempunyai lima bab yaitu:

*Bab pertama*, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

*Bab kedua*, mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan teori secara umum metode pembelajaran, metode sosiodrama (*role-playing*), metode demonstrasi, hasil belajar, akidah akhlak, hepatesa, hubungan antar variabel, penelitian yang relavan serta konsep operasional. Bab ini merupakan landasan yang digunakan dalam penelitian.

*Bab ketiga*, membahas tentang metode penelitian yang didalamnya terdiri dari metode dan pendekatan penelitian, Jenis dan sifat penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, uji instrumen, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian.

*Bab keempat*, merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian tersebut. Penelitian tentang pengaruh metode sosiodrama (*role-playing*) dan demonstrasi terhadap hasil belajar akidah akhlak ( penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil)

*Bab kelima*, yaitu penutup. Bab penutup ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasan tesis ini, saran-saran untuk kedepannya serta yang terakhir kata penutup.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Metode Pembelajaran

###### a. Pengertian Metode

Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode diartikan sebagai rencana menyeluruh mengenai penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode ini bersifat prosedural, sedangkan pendekatan bersifat aksiomatis.<sup>10</sup> Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*Metodos*” kata ini terdiri dari dua suku kata: yaitu *metha* yang berarti, melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting.<sup>12</sup>

Dalam rangkaian sistem pengajaran, metode menempati urutan sesudah materi (kurikulum). Penyampaian materi tidak berarti

<sup>10</sup> Syamsuddin, Asyrofi, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006), hlm.82

<sup>11</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenanada Media Grup, 2006), hlm.147.

apapun tanpa melibatkan metode. Metode selalu mengikuti materi, dalam arti menyesuaikan dengan bentuk dan coraknya, sehingga metode mengalami transformasi bila materi yang disampaikan berubah. Akan tetapi materi yang sama bisa disampaikan dengan metode yang berbeda-beda.<sup>13</sup>

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.<sup>14</sup> Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan yang menunjukan bahwa materi kurikulum Islam diajarkan, melainkan diberikan dengan cara khusus. Ketidak tepatan dalam penerapan metode ini kiranya akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga yang yang tidak perlu.<sup>15</sup> Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut metode mengajar.<sup>16</sup>

Allah telah mengajarkan kepada manusia supaya mementingkan metode. Berkennaan dengan metode Al-Qur'an telah memberi petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yaitu

<sup>13</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi institusi*,(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), Hlm.17 dan Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003), hlm.141

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 72- 73.

<sup>15</sup> Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), hlm. 197.21

<sup>16</sup> Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 83

terdapat dalam surat An- Nahl ayat 125 :

**أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ**

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*<sup>17</sup> ( Q.S An- Nahl : 125 )

Imam Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada Rasul-Nya—Nabi Muhammad Saw. agar menyeru manusia untuk menyembah Allah dengan cara yang bijaksana.<sup>18</sup> Ibnu Jarir mengatakan bahwa yang diserukan kepada manusia ialah wahyu yang diturunkan kepadanya berupa Al-Qur'an, Sunnah, dan pelajaran yang baik; yakni semua yang terkandung di dalamnya berupa larangan-larangan dan kejadian-kejadian yang menimpa manusia (di masa lalu). Pelajaran yang baik itu agar dijadikan peringatan buat mereka akan pembalasan Allah Swt. (terhadap mereka yang durhaka).

Dalam ayat ini, Allah swt memberikan pedoman dakwah yaitu pedoman dalam medan dakwah dengan lisan, hujjah lawan hujjah. Dakwah berjalan dalam suasana damai. Metode dakwah dalam surah An- Nahl ayat 125 terdapat tiga cara efektif, yakni dengan hikmah , dengan pelajaran yang baik, dan dengan jalan debat yang

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro) 2006,

<sup>18</sup> Al-Imam ismail bin katsir Ad-Dimaysqi,*Tafsir Ibnu Katsir*. (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2004)

tidak menimbulkan dampak tidak baik. Allah Swt. memerintahkan Nabi Saw. untuk bersikap lemah lembut, seperti halnya yang telah dia perintahkan kepada Musa dan Harun. Mengajar adalah salah satu bagian dari dakwah yang artinya dalam mengajar perlu memperhatikan metode yang tetap didalam pembelajaran.

Ayat di atas menyuruh supaya manusia dalam menyampaikan ajaran Tuhan, dengan cara-cara yang bijaksana, sesuai antara bahan dan orang yang akan menerimanya dengan mempergunakan faktor-faktor yang akan dapat membantu supaya ajarannya itu dapat diterima. Metode pendidikan membicarakan cara-cara yang ditempuh guru untuk memudahkan murid memperoleh ilmu pengetahuan, menumbuhkan pengetahuan kedalam ciri penutut ilmu, dan menerapkannya dalam kehidupan.<sup>19</sup> Metode memiliki kedudukan:<sup>20</sup>

- 1) Sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan mengajar
- 2) Menyiasati perbedaan individual anak didik.
- 3) Untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam menetapkan metode mengajar, bukan tujuan yang menyesuaikan dengan metode atau karakter anak, tetapi metode hendaknya menjadi variabel dependen yang dapat berubah dan berkembang sesuai kebutuhan. Karena itu efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua

<sup>19</sup> M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakaarta: Insite for Training and Development (ITD)), hlm. 66.

<sup>20</sup> Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. (cet.6; Bandung: Refika Aditama, 2014) hlm.55

komponen pengajaran yang telah di programkan dalam satuan pelajar sebagai persiapan.

### b. Macam – Macam Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan oleh seorang guru. Metode-metode itu biasa digunakan di lingkungan sekolah, madrasah, maupun pesantren. Secara singkat metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar adalah : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode sosiodrama (*role-playing*), metode *problem solving*, metode sistem regu (*team teaching*), metode latihan (*drill*), metode karyawisata (*field-trip*), metode *resource person* (manusia sumber), metode survei masyarakat, metode simulasi.<sup>21</sup>

Sedangkan Lutfi membagi metode pembelajaran kedalam : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode pemberian tugas atau resitasi, metode bercerita, metode karyawisata, metode bermain peran, metode sosiodrama, metode proyek.<sup>22</sup>

1) Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara

<sup>21</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 2004) hlm. 90

<sup>22</sup> Lutfi, *Strategi Pembelajaran Biologi, Teori, Praktik dan Penelitian*. (UNP Press. 2006) hlm. 31-45

lisan.<sup>23</sup> sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Dalam kegiatan ini, informasi yang diberikan sering kabur dan samar-samar bagi pendengarnya. Bahkan kemungkinan, jika pendengar ditanya kembali tidak tahu apa-apa. Jadi, sebaiknya dalam metode ini guru menggunakan alat-alat bantu seperti gambar, dan audio-visual lainnya.

- 2) Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses, mekanisme atau cara kerja suatu alat yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Metode ini dapat menghilangkan verbalisme sehingga siswa akan semakin memahami materi pelajaran. Akan tetapi, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar metode ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan kata lain, materi yang didemonstrasikan perlu ditindaklanjuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun dengan latihan yang kontinu sehingga siswa tidak lupa dengan materi tersebut.
- 3) Metode diskusi adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan atau menemukan solusi masalah yang ditentukan dalam mempelajari materi pembelajaran.<sup>24</sup> Metode ini bila digunakan dalam PBM akan dapat merangsang murid untuk berpikir sistematis, logis, kritis, dan

<sup>23</sup> Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru. 2004) hlm. 77

<sup>24</sup> *Ibid...* hlm. 33

bersikap demokratis dalam menyumbangkan pikiran-pikirannya untuk memecahkan sebuah masalah.

- 4) Metode pemberian tugas atau (*resitasi*) merupakan metode yang menugaskan kepada anak didik untuk mengerjakan sesuatu dengan tujuan memantapkan, mendalami, dan memperkaya materi yang sudah dipelajari atau menemukan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan atau sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan.<sup>25</sup>
- 5) Metode tanya jawab adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang perlu dijawab oleh anak didik. Disamping itu guru juga memberi peluang untuk bertanya kepada murid, kemudian murid lain diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan temannya. Apabila tidak ada murid yang dapat menjawab maka guru dapat mengarahkan atau memberikan jawaban.<sup>26</sup>
- 6) Metode *problem solving* dapat didefinisikan sebagai reorganisasi dari konsep-konsep untuk mengatasi kesulitan atau rintangan (*obstacle*) dan untuk mencapai tujuan. Woods mendefenisikan *problem solving* (dalam fisika) sebagai suatu aktivitas yang dimulai dari suatu yang tidak diketahui yang akhirnya diketahui melalui suatu cara yang

<sup>25</sup> *Ibid...* hlm. 37

<sup>26</sup> *Ibid...* hlm. 32

terbaik.<sup>27</sup>

- 7) Metode latihan disebut juga metode *training* atau metode *drill*, yaitu suatu metode atau cara mengembangkan kompetensi atau skill anak didik baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga anak menjadi terampil dalam bidang yang dilatihnya. Latihan biasanya diberikan setelah anak didik mempelajari suatu masalah atau topik atau setelah guru menjelaskan materi tersebut.<sup>28</sup>
- 8) Metode karyawisata adalah suatu cara mendapatkan pengetahuan oleh para anak didik dengan jalan membawa mereka langsung ke objek yang terdapat diluar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati atau mengalami secara langsung.<sup>29</sup>
- 9) Metode simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau ber-buat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk me-mahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.<sup>30</sup> Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesa-tuan (kelompok) tersendiri ataupun

---

<sup>27</sup> *Ibid...* hlm. 124

<sup>28</sup> *Ibid...* hlm. 38

<sup>29</sup> *Ibid...* hlm. 41

<sup>30</sup> Diknas, *Strategi Pembelajaran dan Pilihannya*. (Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas,2008) hlm. 22

dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).<sup>31</sup>

- 10) Metode *Team teaching* pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru.<sup>32</sup>
- 11) Metode sosiodrama (*role-playing*) adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.<sup>33</sup> cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran terutama yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (kehidupan sosial).
- 12) Metode *resource person* (manusia sumber) dimaksudkan ialah orang luar (bukan guru) memberikan pelajaran kepada siswa. Misalnya petugas penyuluh lapangan (PPL) pertanian diminta memberikan menjelas tentang panca usaha tani di depan kelas.<sup>34</sup>
- 13) Metode survei masyarakat adalah cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung.<sup>35</sup>

<sup>31</sup> *Ibid...* hlm. 30

<sup>32</sup> *Ibid...* hlm. 28

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 2004), hlm. 84

<sup>34</sup> *Ibid...* hlm. 88

<sup>35</sup> *Ibid...* hlm. 88

## 2. Metode Sosiodrama (*Role-Playing*)

### a. Pengertian Metode Sosiodrama (*Role-Playing*)

Sosiodrama berasal dari kata *sosio* yang berarti masyarakat, dan drama yang artinya keadaan orang atau peristiwa yang dialami orang, sifat dan tingkah lakunya, hubungan seseorang, hubungan seseorang dengan orang lain dan sebagainya.<sup>36</sup>

Metode sosiodrama adalah suatu metode mengajar dimana guru memberikan kesepatan kepada murid untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu seperti yang terdapat dalam kehidupan masyarakat (sosial). Dalam metode sosiodrama anak didik dibina agar terampil mendramatisasikan atau mengekspresikan sesuatu yang dihayati. Ketika sosiodrama berlangsung, penggunaan lembar pengamatan perlu diperhatikan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>37</sup>

Menurut Engkoswara, metode sosiodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam tempo 4 atau 5 menit, kemudian anak menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial, oleh karena itu, dinamakan sosiodrama.<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 341; lihat juga D. Sudjana S, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2011), hlm. 136-137

<sup>37</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 200

<sup>38</sup> M. Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta:

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomenasosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.<sup>39</sup>

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya.<sup>40</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode sosiodrama merupakan suatu metode pembelajaran dengan melalui proses tertentu yang mana mengedepankan suatu proses pelaksanaan seperti mendemonstrasikan bagaimana cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, sehingga dalam menerapkan metode ini perlu adanya sikap kreatif yang harus dimiliki oleh seorang guru.

---

Ciputat Pers, 2002), hlm. 51

<sup>39</sup> Abdul Mujid, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 205

<sup>40</sup> H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 160

### b. Jenis metode Sosiodrama (*Role-Playing*)

Beberapa metode dalam pembelajaran pasti memiliki macam-macam ataupun jenis-jenis metode yang digunakan pada setiap metode pembelajaran, maka dalam hal ini ada beberapa jenis metode pembelajaran sosiodrama antara lain;

- 1) *Permainan penuh*, Permainan penuh dapat digunakan untuk proyek besar yang tidak dibatasi waktu dan sumber. Permainan penuh ini merupakan alat yang sangat baik untuk menangani masalah yang kompleks dan kelompok yang berhubungan dengan masalah itu. Permainan mungkin asli atau disesuaikan dengan situasi, untuk memenuhi permintaan distributor komersial atau organisasi perjuangan, keagamaan, sosial, pendidikan, industri, dan professional.
- 2) *Pementasan situasi atau kreasi guru*, Teknik ini mungkin setingkat dengan permainan penuh, tetapi dirancang hanya untuk memainkan sebagian masalah atau situasi. Bentuk permainan drama memerlukan orientasi awal dan diskusi tambahan atau pengembangan lanjutan kesimpulan dengan menggunakan metode lain.
- 3) *Playlet*, Playlet adalah jenis permainan drama ketiga. Playlet meliputi kegiatan berskala kecil untuk menangani masalah kecil atau bagian kecil dari masalah besar. Jenis ini dapat digunakan secara tunggal atau untuk mengemas pementasan

masalah yang menggunakan metode lain, atau serangkaian playlet dapat digunakan bersama untuk menggambarkan perkembangan masalah secara bertahap.;

- 4) *Blackout*, jenis permainan drama yang ke empat. Jenis ini biasanya hanya meliputi dua atau tiga orang dengan dialog singkat mengembangkan latar belakang secukupnya dalam pementasan yang cepat berakhir.<sup>41</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, di dalam menerapkan metode pembelajaran kita juga perlu mengetahui beberapa jenis metode pembelajaran dari salah satu metode yang akan kita gunakan dalam pembelajaran, Seperti halnya metode sosiodrama dengan menggunakan jenis metode permainan penuh.

### c. Tujuan Metode Sosiodrama (*Role-Playing*)

Tujuan Sosiodrama adalah menggambarkan suatu peristiwa masa lampau atau dapat pula cerita dimulai denganbagai kemungkinan yang terjadi baik kini maupun mendatang kemudian ditunjuk beberapa siswa untuk melakukan peransesuai dengan tujuan cerita.

Mengutip pendapat dari Subari yang menjelaskan tujuan Sosiodrama adalah:

- 1) Memahami peran orang lain.
- 2) Membagi tanggung jawab dan melaksanakannya.

---

<sup>41</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2013), hlm. 90

- 3) Menghargai penghayatan orang lain,
- 4) Metode Sosiodrama (*Role-Playing*) Terlatih mengambil keputusan.<sup>42</sup>

Sudjana mengemukakan bahwa tujuan Sosiodrama adalah:

- 1) Agar siswa dapat menghayati perasaan orang lain.
- 2) Dapat belajar sebagaimana membagi tanggung jawab.
- 3) Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan.
- 4) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.<sup>43</sup>

Sudjana menjelaskan bahwa tujuan Sosiodrama adalah agar siswa dapat menghargai dan menghayati perasaan orang lain, memupuk rasa tanggung jawab pada diri siswa.<sup>44</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Sosiodrama adalah agar siswa dapat menghayati perasaan orang lain dan menciptakan kembali gambaran historis masa silam, peristiwa yang mungkin terjadi pada masa mendatang, peristiwa-peristiwa sekarang yang berarti atau situasi-situasi bayangan pada suatu tempat dan waktu tertentu.

<sup>42</sup> OSubari. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 93

<sup>43</sup> Nana Sudjana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Algesindo, 1989), hlm. 90

<sup>44</sup> Sudjana,. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 90

#### **d. Langkah-Langkah Metode Sosiodrama (*Role-Playing*)**

Keberhasilan proses permainan peran sangat tergantung pada kecerdasan dan kemampuan pimpinan membantu pemain dalam menjalankan peran mereka. Pimpinan disini bisa ketua organisasi, ketua pertemuan, atau anggota kelompok yang menguasai proses permainan peran. Kegiatan permainan peran itu sendiri sebenarnya menjadi salah satu langkah dari proses permainan peran. Langkah yang lain berfungsi mempersiapkan pemain dan pengamat, atau membantu menginterpretasikan permainan.

Langkah-langkah penerapan metode sosiodrama yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah sebagai berikut :

- 1) Tetapkan dahulu masalah-masalah social yang menarik perhatian siswa untuk dibahas.
- 2) Ceritakan kepada siswa mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut.
- 3) Tetapkan siswa yang dapat atau yang mau memainkan perannya didepan kelas.
- 4) Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung.
- 5) Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.
- 6) Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicara mencapai

ketegangan.

- 7) Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- 8) Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.<sup>45</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, langkah-langkah dalam menerapkan metode ini sangat bervariatif karena setiap menggunakan metode pembelajaran kegiatan yang paling akhir adalah proses mengevaluasi atau menilai sejauh mana metode sosiodrama ini menjadikan siswa memiliki pemahaman setelah menerapkan metode ini. Dalam penelitian ini penggunaan metode sosiodrama pada pelajaran Akidah Akhlak pada bab ke VII tentang hormat kepada kedua orang tua dan bab VIII tentang Kisah teladan nabi yusuf as.

#### e. Kelebihan Metode Sosiodrama (*Role-Playing*)

Proses belajar mengajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dari segi cara guru menyampaikan materi atau kurang terkondisinya pengelolaan kelas. Kelebihan Metode Sosiodrama (*Role-Playing*) :

- 1) dapat dan penuh berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Dengan

---

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 84

demikian, daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama;

- 2) sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias;
- 3) membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi,
- 4) dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri,
- 5) dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan/ membuka kesempatan bagi lapangan kerja.
- 6) Mengubah bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.<sup>46</sup>

#### f. Kekurangan Metode Sosiodrama (*Role-Playing*)

Sebagaimana dengan metode- metode yang lain, metode sosiodrama dan bermain peran memiliki sisi-sisi kelemahan. Namun yang penting disini, kelemahan dalam suatu metode tertentu dapat ditutup dengan memakai metode yang lain. Mungkin sekali kita perlu memakai metode diskusi, audio visual, tanya jawab dan metode-metode lain yang dapat di anggap melengkapi metode

---

<sup>46</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswa Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 90

sosidrama atau bermain peran. Kelemahan metode sosiodrama atau bermain peran ini terletak pada:

- 1) Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif;
- 2) Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan;
- 3) Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas;
- 4) Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.<sup>47</sup>

### 3. Metode Demonstrasi

#### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Zakiah mengemukakan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut Abuddin Nata, metode demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu

<sup>47</sup> Ibid... hlm. 90

<sup>48</sup> Zakiah Daradjad, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta:Bumi Aksara,2011) hlm.296

yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya.<sup>49</sup>

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik tau pengoprasi peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan(pendidikan, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan<sup>50</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, Metode demosntrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses. Situasi atas benda tertentu yang sedang dipelajari. Baik sebenarnya maupun tiruan tertentu yang sedang dipelajari, yang sering disertai dengan penjelasan.<sup>51</sup>

Tayar Yusuf dan Saeful Anwar mengemukakan bahwa Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Tayar yusuf, mengemukakan metode demonstrasi adalah metode mengajar

<sup>49</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana,2014) hlm.183

<sup>50</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta:Kalam Mulia,2012) hlm.131

<sup>51</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102

dengan menggunakan alat peraga (memperagakan), untuk memperjelas suatu pengertian, atau alat untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dan jalannya suatu proses pembuatan tertentu pada siswa.<sup>52</sup>

Menurut Zakaria drajat metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>53</sup> Sedangkan Basyiruddin Usman, menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang secara sengaja diminta atau siswa sendiri yang ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara bagaimana memandikan mayat dengan menggunakan model atau boneka.<sup>54</sup>

Dalam memberikan pengajaran kepada para sahabatnya Rasulullah Saw banyak menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan cara menunjukkan terlebih dahulu runutan dalam tata cara ibadah, sambil kemudian para sahabat memperhatikan dan mempraktekkannya. Seperti hadist tentang tayammum berikut ini:

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَجْبَتُ فَلَمْ أَصِبْ مَاءً فَتَمَعَّكْتُ فِي

<sup>52</sup> Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, *Metodologi pengajaran agama dan bahasa arab*, (Jakarta:Grafindo persada, 1995), hlm. 49

<sup>53</sup> Zakaria Darajat, *Metode Khusus Pengajaran agama Islam*, (Jakarta:Bumi aksara, 1995)

hlm. 295

<sup>54</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat pers, Jakarta 2002), hlm.77

الصَّعِيدَ وَصَلَّيْتُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِنَبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّمَا كَانَ يُكْفِيَنِكَ هَذَا وَضَرَبَ النَّبِيُّ بِكَفِيهِ الْأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفِيهِ

Artinya : Dari Ammar bin Yasir ra, ia berkata “Pada suatu saat aku junub, lalu tidak mendapatkan air, kemudian aku berguling-guling di atas permukaan tanah lalu sholat, setelah itu kusampaikan hal itu kepada Nabi SAW” kemudian Rosulullah Saw bersabda “Sebenarnya cukuplah bagimu hanya (berbuat) begini “Yaitu Nabi SAW menepukkan kedua telapak tangannya pada permukaan tanah, kemudian meniup keduanya, lalu beliau mengusapkan keduanya pada wajah dan kedua telapak tangannya” ( Muttafaqun „alaihi).<sup>55</sup>

Dalam hadits diatas dapat kita simpulkan bahwa Rasulullah Saw langsung menunjukkan bagaimana cara bertayammum yang benar kepada Ammar bin Yasir.

وَعَنْ حُمَرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ أَنَّ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ دَعَابُوضُوْءَ فَتَوَضَّأَ فَعَسَلَ كَفِيهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ، ثُمَّ تَمْضَضَ، وَاسْتَثْرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثَ مَرَاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ، ثَلَاثَ مَرَاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ ثُمَّ غَسَلَ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوْنِي هَذَا ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ وَضُوْنِي هَذَا ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ لَا يُحِدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ عُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

Artinya : Hadits Utsman bin Affan ra; diriwayatkan dari Humran ra katanya: Utsman bin Affan ra telah meminta air untuk berwudhu, setelah memperoleh air beliau terus membasuh tangan sebanyak tiga kali, kemudian berkumur-kumur serta memasukan dan mengeluarkan air dari hidung. Kemudian beliau membasuh muka sebanyak tiga kali dan membasuh tangan kanannya hingga ke paras siku sebanyak tiga kali. Setelah itu beliau membasuh tangan kirinya sama seperti

<sup>55</sup> Tim penerjemah Jabal, *Shahih Bukhari Muslim*, Bandung: Penerbit Jabal, 2011 hlm.

beliau membasuh tangan kanannya, kemudian menyapu kepalanya dan membasuh kaki kanan hingga ke batas mata kaki sebanyak tiga kali. Setelah itu beliau membasuh kaki kiri, sama seperti membasuh kaki kanannya. Kemudian Utsman ra berkata: *Aku pernah melihat Rasulullah Saw berwudhu seperti cara Aku berwudhu. Aku juga telah mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Siapa yang mengambil air wudhu seperti cara aku berwudhu kemudian dia menunaikan shalat dua rakat dan tidak berkata antara wudhu dan shalat, maka Allah akan mengampunkan dosa-dosanya yang telah lalu.*<sup>56</sup>

Berdasarkan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa Utsman bin Affan secara tidak langsung sedang memperlihatkan cara berwudhu yang benar kepada Hamran ra, Utsman pun mendapatkan pelajaran tata cara berwudhu dari yang dilakukan Rasulullah SAW. Rasulullah SAW senantiasa memberi contoh terlebih dahulu kepada sahabatnya sebelum beliau memberikan perintah-perintah beribadah kepada mereka. Dalam ilmu pendidikan cara ini dikenal dengan istilah Metode Demonstrasi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah suatu metode yang dipergunakan oleh seorang guru, untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan atau suatu proses dengan prosedur yang benar disertai keterkaitan kepada seluruh siswa. Dalam penelitian ini metode demonstrasi diterapkan pada pelajaran akidah akhlak pada materi VI tentang bahagianya jika kita bersyukur, qana'ah, ridho, dan sabar.

---

<sup>56</sup> Tim penerjemah Jabal, *Shahih Bukhari Muslim*, Bandung: Penerbit Jabal, 2011 hlm.

## b. Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Istilah siswa mengalami kesulitan belajar dan berprestasi rendah mengandung pengertian yang tidak jauh berbeda, dua-duanya saling berkaitan satu sama lain. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dan berprestasi rendah adalah siswa yang kurang mampu menguasai pengetahuan dalam batas waktu yang telah ditentukan karena ada faktor tertentu yang mempengaruhinya. Faktor itu antara lain disebabkan lemahnya kemampuan siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar tertentu pada sebagian materi pelajaran yang harus dikuasai sebelumnya. Akibatnya kelemahan itu, siswa akan menghadapi kesulitan mempelajari pengetahuan lainnya, sehingga prestasi yang diperolehnya menjadi rendah bahkan gagal meraih sukses di sekolah, jika tidak ada usaha untuk memperbaikinya.<sup>57</sup> Sehingga seorang pendidik harus menentukan suatu teknik mengajar yang harus diterapkan di sekolah, misalnya dengan menggunakan metode demonstrasi.

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (mendalami) cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Ditinjau dari sudut tujuan penggunaannya dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi bukan metode yang dapat diimplementasikan dalam PMB secara independen, karena ia

<sup>57</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 52.

merupakan alat bantu memperjelas apa-apa yang diuraikan, baik secara verbal maupun secara tekstual. Jadi, metode demonstrasi lebih berfungsi sebagai setrategi mengajar yang digunakan untuk menjalankan metode mengajar tertentu seperti metode ceramah.

Keberhasilan dalam menggunakan metode demonstrasi ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menguasai materi dan kemampuan guru dalam memperagakan atau memperatikkan materi dengan baik dan benar. Tujuan pokok metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.<sup>58</sup>

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti mempunyai tujuan. Begitu juga dengan metode demonstrasi yang berkaitan pendidikan atau pengajaran. Adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.<sup>59</sup> Menurut Nana Sudjana tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertujukan suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa.<sup>60</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode demonstrasi:

- 1) Metode demonstrasi akan menjadi metode yang tidak wajar

---

<sup>58</sup> Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2008), hlm. 98

<sup>59</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Remaja Rosda Karya Bandung:2000), hlm.208

<sup>60</sup> Nana Sudjana, *Op,Cit*. Hlm. 217

apabila alat yang didemonstrasikan tidak bisa diamati dengan seksama oleh siswa. Misalnya alatnya terlalu kecil atau penjelasannya tidak jelas.

- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif bila tidak diikuti oleh aktivitasdi mana siswa sendiri dapat ikut memperhatikan dan menjadi aktivitas mereka sebagai pengalaman yang berharga.
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di kelas karena alat-alat yang terlalu besar atau yang berada di tempat lain yang tempatnya jauh dari kelas.
- 4) Hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis tetapi dapat membangkitkan minat siswa.
- 5) Guru harus dapat memperagakan metode demonstrasi dengan sebaik-baiknya, karena itu guru perlu mengulang-ulang peragaan di rumah dan memeriksa semua alat yang akan dipakai sebelumnya sehingga sewaktu mendemonstrasikan di depan kelas semuanya berjalan dengan baik.<sup>61</sup>

Jika perihal tersebut dapat diterapkan dengan baik maka proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik dan materi yang diajarkan pun dapat cepat dimengerti oleh siswa.

---

<sup>61</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam* (Cet. IV; Jakarta: Kalam Lia, 2005), hlm. 173

### c. Langkah-Langkah Dalam Penerapan Metode Demonstrasi

Langkah-langkah perencanaan dan persiapan yang perlu ditempuh agar metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan baik adalah:

#### 1) Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- a) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.
- b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- c) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.
- d) Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya introspeksi diri apakah keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh siswa, pemua media yang digunakan ditempatkan pada posisi yang baik sehingga setiap siswa dapat melihat, peserta didik disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.
- e) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan peserta didik.

#### 2) Pelaksanaan

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah:

- a) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik.
- b) Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- c) Memperhatikan keadaan peserta didik, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarnya dalam bentuk mengajukan pertanyaan.
- e) Menghindari ketegangan, oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.

### 3) Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut.

Dari berbagai uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari metode demonstrasi adalah untuk menghilangkan verbalisme dalam materi pembelajaran, sehingga siswa akan semakin mengerti dan memahami sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya terhadap materi yang dipelajarinya. Sedangkan

dilihat dari tujuan penggunaan dapat dikatakan bahwa metode yang dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar secara independen, karena metode demonstrasi ini merupakan alat bantu untuk memperjelas apa-apa saja yang diuraikan baik secara verbal maupun secara tekstual.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

Kelebihan dan kekurangan pada metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:

##### **1) Kelebihan Metode Demonstrasi**

Sebagai suatu metode pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: Menurut Zakiah Drajat, kelebihan metode demonstrasi, yaitu:<sup>62</sup>

- a) Perhatian anak didik dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- b) Perhatian anak didik akan lebih berpusat pada apa yang akan di demonstrasikan, jadi proses anak didik akan jadi terarah dan akan mengurangi perhatian peserta didik kepada masalah lain.
- c) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam se suatu percobaan yang bersifat demonstrasi, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada

---

<sup>62</sup> Zakiah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksa), hlm. 89

jiwanya dan ingin berguna dalam pengembangan kecakapan.

Menurut Basyiruddin Usman, Kelebihan Metode Demonstrasi diantaranya.<sup>63</sup>

- a) Perhatian siswa akan terpusat sepenuhnya pada apa yang di demosntrasikan.
- b) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat.
- c) Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demosntrasi yang diadakan

## 2) Kelemahan Metode Demonstarsi

Menurut Tayar Yusuf, berpendapat bahwa kekurangan dari metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut:<sup>64</sup>

- a) Dalam pelaksanaannya demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang sehingga dapat bmenyita waktu yang cukup banyak.
- b) Demonstrasi dalam pelaksanaanya dapat menyita banyak biaya dan tenaga yang tidak sedikit (jika memakai alat-alat yang mahal).

<sup>63</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002, hlm. 46

<sup>64</sup> Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hlm. 51

- c) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan di dalam kelas. Hal ini dapat terjadi bila alat-alat peraga demonstrasi sangat besar atau berada ditempat yang jauh.
- d) Demonstrasi akan menjadi tidak efektif bila siswa tidak turut aktif dan suasana gaduh.

Pendapat lain menurut Basyiruddin Usman kelemahan metode demonstrasi yaitu.<sup>65</sup>

- a) Pelaksanaan dan persiapan memakan waktu yang lama. Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
- b) Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

## 4. Prestasi Belajar

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Prestasi adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum, digunakan suatu indicator yang disebut prestasi belajar. Sudjana mendefinisikan prestasi belajar sebagai suatu perubahan tingkah laku

<sup>65</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 46

yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>66</sup>

Menurut Agus Suprijono prestasi belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan.<sup>67</sup> Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik yang telah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu. Dalam hal ini prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dan prestasi belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai prestasi belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>68</sup>

Menurut Rusman prestasi belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>69</sup> Menurut Muhibbin Syah prestasi belajar adalah Perubahan sebagai akibat pengalaman belajar dan proses belajar siswa.<sup>70</sup> Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi,

<sup>66</sup> Ni Nyoman Parwati, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 24

<sup>67</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016), hlm. 5.

<sup>68</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 3

<sup>69</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, op.cit., hlm. 129.

<sup>70</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 197.

kesenangan, minatbakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa prestasi belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.

Prestasi belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan. Prestasi belajar berasal dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.<sup>71</sup> Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>72</sup> Perubahan tingkah laku dalam hal ini seperti tingkah laku yang diakibatkan oleh proses kematangan fisik, keadaan mabuk, lelah, dan jemu tidak dipandang sebagai proses belajar. Sebelum ditarik kesimpulan tentang pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu dipaparkan beberapa pengertian prestasi belajar dari beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Prestasi belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan prestasi belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik prilaku dalam

<sup>71</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.

<sup>72</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 64.

bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.<sup>73</sup>

- 2) Prestasi belajar adalah sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.<sup>74</sup>
- 3) Prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.<sup>75</sup>
- 4) Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>76</sup>

Dari uraian definisi-definisi diatas bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil kemampuan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang telah dicapai setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalai interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

<sup>73</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 102.

<sup>74</sup> Rosma Hartiny Sam's, *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 33.

<sup>75</sup> Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 14.

<sup>76</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

## b. Ruang Lingkup Prestasi Belajar

Ruang lingkup prestasi belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu :

### 1) Ranah Kognitif

Prestasi belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif menurut *Bloom* terdiri atas enam tingkatan yaitu :

#### a) Pengetahuan

Yaitu kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Pengetahuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu obyek, ide, prosedur, dan lain-lain. Adapun contoh rumusan dalam indikator seperti: menceritakan apa yang terjadi, mengemukakan arti, menentukan lokasi, mendeskripsikan sesuatu, dan menguraikan apa yang terjadi.

#### b) Pemahaman

Yaitu pengetahuan terhadap hubungan antar faktor-faktor, antar konsep, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan. Adapun rumusan dalam

indikator seperti: mengungkapkan gagasan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri, dan menjelaskan gagasan pokok.

c) Penerapan

Yaitu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun rumusan dalam indikator seperti: melakukan percobaan, menghitung kebutuhan, dan membuat peta.

d) Analisis

Yaitu penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian tersebut. Adapun rumusan dalam indikator seperti: merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi.

e) Sintesis

Yaitu kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi menjadi kesimpulan atau konsep. Adapun rumusan dalam indikator seperti: menentukan solusi masalah, menciptakan produk baru dan merancang model mobil mainan.

f) Evaluasi

Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi dari ranah kognitif, yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik dan buruk. Adapun rumusan dalam indikator seperti: memilih solusi yang terbaik, menulis laporan, dan mempertahankan pendapat.

## 2) Ranah Afektif

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah efektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu:

- Receiving* atau *attending* (menerima atau memperhatikan) Yaitu kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepadanya dalam bentuk masalah, gejala, situasi, dan lainlain.
- Responding* (menanggapi)

Yaitu kesediaan memberikan respons berpartisipasi.

- Valuing* (menilai atau menghargai) Yaitu kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut.
- Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)

Yaitu merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalam hubungan

satu dengan nilai lain.

e) *Characterization* (karakterisasi)

Yaitu keterpaduan sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor menurut Simpson terdiri atas enam tingkatan yaitu<sup>77</sup>:

- a) *Perception* (Persepsi) Kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- b) *Set* (Kesiapan) Contoh mengetik, kesiapan sebelum lari, dan gerakan sholat.
- c) *Guided response* (Gerakan terbimbing) Kemampuan melakukan sesuatu yang dicontohkan seseorang.
- d) *Mechanism* (Gerakan terbiasa) Kemampuan yang dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi terbiasa.
- e) *Adaptation* (Gerakan kompleks) Kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara dan

<sup>77</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 52

urutan yang tepat.

- f) *Origination* (kreativitas) Kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada dari yang sebelumnya.

### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal yaitu:<sup>86</sup>

#### 1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (*jasmani*) dan faktor psikologis (*rohani*).

##### a) Faktor fisiologis

Aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang seger jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasil belajarnya dapat optimal.

##### b) Faktor Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau

pengaruh orang tua juga sangat berperan penting dalam perkembangan intelegensi siswa,dan juga motivasi pendukung dari teman sehingga mampu mengubah sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa

## 2) Faktor eksternal

Faktor internal terdiri dari dua faktor, eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

### a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau alam dapat juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

### b) Lingkungan non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan belajar siswa. Faktor-faktor yang di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

## 5. Akidah Akhlak

### a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara bahasa kata akidah berasal dari bahasa arab yaitu **اعْدَاد**

**اعْدَاد** – **عَهْد** – yang artinya simpulan, perjanjian. Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan,<sup>78</sup> menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan.<sup>79</sup> Sedangkan Jamil Shalibi, mengartikan akidah, —secara bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.<sup>80</sup> Jadi aqidah secara bahasa berarti perjanjian. Intinya orang yang beraqidah adalah orang yang terkait perjanjian dan orang tersebut harus menepati segala yang ada dalam perjanjian tersebut.

Selain itu Ibnu Taimiyah juga mengungkapkan bahwa, Suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi prasangka buruk.<sup>81</sup>

Inti akidah adalah percaya dan pengakuan terhadap ke-Esaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimanan lainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul,

---

<sup>78</sup> Muhammin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Grafindo Pranada Media, 2005), hlm. 259

<sup>79</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 199

<sup>80</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran, dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 124

<sup>81</sup> Muhammin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, op.cit., hlm. 259

kitab, hari akhirat serta qadha dan qadhar.<sup>82</sup> Jadi aqidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang. Aqidah Islam yang ada dalam diri seseorang itu sesuai dengan firman Allah sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-A'raf 7:172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتُهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَسْتُ  
بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلِّي شَهَدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)"*<sup>83</sup>

Aqidah dan akhlak ini juga terdapat dalam Qs. Luqman

(31) ayat 13-14, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لِفْلِمْنَ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعْظِهِ يَبْنِي لَا شُرْكَ بِاللَّهِ إِنَّ الشُّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ  
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدِيهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهُنَّ عَلَىٰ وَهُنِّ وَفِصَالَةٌ فِي عَامِينِ أَنِ  
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدِيهِ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekuatkan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar". dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapinya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orangtuamu.*

<sup>82</sup> Aminudin dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 81

<sup>83</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-Qur'an Cordoba, 2016), cet. 4, hlm. 173

*Hanya kepada Aku kembalimu*”.<sup>84</sup>

Apabila aqidah tersebut dikembangkan, hati akan terasa tenram dan tenang, bahkan tidak ada ganjalan yang berat yang muncul akibat adanya pelaksanaan aqidah tersebut.

Pengertian akhlak menurut Nurul Hidayah Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khulq. Kalau kita lihat artinya khulq dalam kamus, berarti tabiat atau watak. Imam Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai ibarat dari keadaan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang darinya muncul perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan yang namanya pemikiran dan pertimbangan.<sup>85</sup>

Sebagian besar kalangan berpendapat bahwa akhlak bentuk jama” dari Khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu, dan adab kebiasaan.<sup>86</sup> Yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah kata Khuluq yang merupakan bentuk mufrad dari kata akhlak. Sebagaimana Q.S. Al-Qalam 68: 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*.<sup>87</sup>

Bertolak dari pemahaman ayat di atas, dapat diketahui bahwa akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan

<sup>84</sup> *Ibid...*, hlm. 412

<sup>85</sup> Nurul Hidayah, *Akhlik Bagi Muslim Panduan Berdakwah*, (Yogyakarta: Taman Aksara Publisher, 2013), hlm. 1.

<sup>86</sup> Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlas, tt), hlm. 14.

<sup>87</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Al- Qur'an Cordoba, 2016), cet. 4, hlm. 564

sehari-hari. Maka dari itu ayat di atas ditujukan kepada Nabi Muhammad yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalannya sehari-hari. Dari berbagai pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, makajiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

Aqidah akhlak adalah suatu pembelajaran atau mata pelajaran yang ada di sekolah formal. Jadi sudah selayaknya apabila pelajaran dan pembelajaran akidah akhlak di sekolah mengandung makna tentang proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai moral dan tingkah laku dalam diri siswa karena akhlak yang baik merupakan mata rantai dari keimanan seseorang. Apabila akhlak.

Jadi mata pelajaran Akidah Akhlak mengandung arti pembelajaran yang membicarakan tentang keyakinan dari suatu kepercayaan dan nilai suatu perbuatan baik atau buruk, yang dengannya diharapkan tumbuh suatu keyakinan yang tidak dicampuri keragu-raguan serta perbuatannya dapat dikontrol oleh ajaran agama islam sehingga anak mampu memahami bahwa betapa penting nya memiliki rasa tanggung jawab bersama.

## b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semuanya tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul *Strategi Pembelajaran* menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.<sup>88</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pengajaran.<sup>89</sup>

Adapun aqidah akhlak menurut peneliti adalah aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari, kerena berkaitan dengan tingkah laku dan perangai, begitu juga dengan aqidah yang berkaitan dengan keyakinan manusia. Dan juga penting dimiliki oleh siswa karena dapat menumbuhkan karakter yang baik serta mendorong siswa bersifat positif<sup>90</sup>

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak di capai. Adapun tujuan pendidikan Akidah Akhlak menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut:

<sup>88</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 56-57.

<sup>89</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 109.

<sup>90</sup> Muhamimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 39.

Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan Akidah Akhlak adalah untuk membentuk siswa yang memiliki sikap dan nilai yang positif, seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, dan berempati. Siswa juga diharapkan memiliki minat dan rasa cinta terhadap pelajaran Akidah Akhlak, serta mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari

Sedangkan menurut Muh. Rifai tujuan pendidikan Akidah Akhlak:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan kepada peserta didik tentang hal-hal batapa pentingnya rasa tanggung jawab kepada sesama,
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan, menumbuhkan kesadaran agar peserta didik memiliki kekokohan aqidah dan keluhuran akhlak yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.
- 3) Memberikan bekal kepada peserta didik tentang Akidah Akhlak betapa pentingnya bekerjasama dan mengembangkan solidaritasnya. Kegiatan belajar mengajar perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan bekerja sama yang memungkinkan siswa bekerja secara mandiri dan bekerja sama melalui lintas kompetensi.<sup>91</sup>

Berdasarkan rumusan-rumusan diatas maka dapat diambil

---

<sup>91</sup> Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid I Kelas I)*. (Semarang: CV Wicaksana, 1994), hlm. 5.

kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Akidah Akhlak adalah untuk meningkatkan kemampuan yang diperoleh peserta didik meliputi pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan, kemampuan tersebut didapatkan setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajarnya.. Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai.

Tentang tujuan pendidikan nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh beda. Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>92</sup> Jadi mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan, kemampuan tersebut didapatkan oleh peserta didik tentang akidah akhlak, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan

---

<sup>92</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 135.

kualitas kepribadiannya dan ketaqwaan kepada Allah swt serta berakhhlak mulia, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>93</sup>

### c. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Aqidah Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tak bernyawa).<sup>94</sup>

#### 1) Akidah Akhlak Terhadap Allah

Aqidah Akhlak terhadap Allah diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Sikap atau perbuatan tersebut memiliki ciri-ciri perbuatan akhlaki.

#### 2) Akidah Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Untuk pegangan operasional dalam menjalankan pendidikan keagamaan, kiranya nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia (nilai-nilai kemanusiaan) berikut ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain yaitu:

<sup>93</sup> Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), hlm. 1.

<sup>94</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.152

- a) Silahturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antar saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan sebagainya.
- b) Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebihlebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut ukhuwah islamiyah). Persamaan (*al-musawah*), yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras dan suku bangsa.
- c) Adil, yaitu wawasan yang seimbang (*balanced*) dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- d) Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia. Berdasarkan ajaran agama, pada hakikat aslinya bahwa manusia itu adalah baik, karena diciptakan Allah dan dilahirkan atas fitrah.
- e) Rendah hati (*tawadhu*) yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah SWT.
- f) Tepat janji (*al-wafa*) salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap yang selalu menepati janji bila membuat perjanjian.

- g) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Al-Qur'an menuturkan sikap *insyiraf* ini merupakan akhlak Nabi SAW.
- h) Dapat dipercaya (*al-amanah*), salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- i) Perwira (*iffah atau ta'affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba.
- j) Hemat (*qawamiyah*), yaitu sikap tidak boros (*israf*) dan tidak pula kikir (*qatr*) dalam menggunakan harta, melainkan sedang (*qawam*) antara keduanya.
- k) Dermawan (*al-munfiqun, menjalankan infaq*), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.<sup>95</sup>

Materi pelajaran akidah akhlak meliputi :

- a) Iman Kepada Allah SWT
- b) Mukjizat dan kejadian luar biasa
- c) Akhlak terpuji dan tercela.<sup>96</sup>

<sup>95</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.157

<sup>96</sup> Sunardi, *Akidah Akhlak*, (Grafika Dua Tujuh), hlm.5

## B. Hepotesis

Hipotesis yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternative ( Ha ) Hipotesis ini menyatakan :
  - a. Ada terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Y yaitu adaanya pengaruh metode sosiodrama (*role-playing*) terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil
  - b. Ada terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Y yaitu adaanya pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil
  - c. Ada terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan yaitu adaanya pengaruh metode sosiodrama (*role-playing*) dan demonstrasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil
2. Hipotesis Nol ( H0 ) Hipotesis ini menyatakan :
  - a. Tidak ada terdapat pengaruh variabel X1 terhadap Y yaitu tidak adaanya pengaruh metode sosiodrama (*role-playing*) terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil
  - b. Tidak ada terdapat pengaruh variabel X2 terhadap Y yaitu tidak adaanya pengaruh metode demonstrasi

terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah

Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil

- c. Tidak ada terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y secara simultan yaitu tidak adanya pengaruh metode sosiodrama (*role- playing*) dan demonstrasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya

Inhil

### C. Hubungan Antar Variabel

Pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh generasi muda. Namun kenyataan menunjukkan bahwa berbagai strategi, pendekatan, metode, teknik, dan model yang dikembangkan secara inovatif di bidang pendidikan belum berhasil sepenuhnya mengoptimalkan potensi tersebut. Dalam belajar dibutuhkan sebuah metode yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, tidak membosankan dan dapat membangun keaktifan siswa didalamnya. Metode pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengajar. Dengan menggunakan metode diharapkan terjadi interaksi baik dari guru ke murid maupun murid ke murid. Penggunaan metode yang relevan dengan pelajaran akan sangat membantu para murid untuk dapat memahami materi pelajaran. Sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Dan pemilihan metode ini harus benar- benar disesuaikan dengan kondisi siswa agar siswa dapat melaksanakannya.

Allah telah mengajarkan kepada manusia supaya mementingkan metode.

Berkenaan dengan metode Al-Qur'an telah memberi petunjuk mengenai metode pendidikan secara umum yaitu terdapat dalam surat An- Nahl ayat 125 :

أَذْعُ إِلَيْ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*<sup>97</sup> (Q.S An- Nahl : 125 )

Dengan demikian dibutuhkan metode yang tepat untuk memproleh prestasi belajar yang inginkan yang terimplementasi dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat peserta didik tampak bosan, jemu, dan kurang bersemangat dalam belajar.<sup>98</sup>

Seperti pendapat ahli menyatakan bahwa, melalui metode sosiodrama, peserta didik diajak untuk membuat naskah drama secara mandiri. Peserta didik merumuskan karakter tokoh yang akan dimainkan dalam drama. Panjang dan pendek sebuah naskah drama yang dibuat oleh peserta didik disesuaikan dengan waktu yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini akan melatih tanggung jawab peserta didik. Peserta didik juga disiplin untuk membuat dan mengumpulkan naskah drama tepat waktu. Hal ini disebabkan kelompok yang bermain drama di depan kelas berlangsung secara acak. Peserta didik juga berusaha untuk membuat naskah drama yang menarik dan sesuai dengan materi karena pertunjukkan drama

<sup>97</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro) 2006,

<sup>98</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang : Ra Sail Media Group, 2009), hlm. 26

akan mendapat penilaian dari guru dan peserta didik lain.<sup>99</sup>

Sedangkan pengaruh metode sosiodrama dengan prestasi belajar sangatlah mempengaruhi yaitu seperti pendapat ahli yang menyatakan bahwa, kegiatan pembelajaran akan menentukan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran di kelas harus mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mandiri. Peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mandiri akan mampu melakukan kegiatan belajar dengan baik sehingga mampu menguasai pelajaran. Kegiatan tersebut akan berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh peserta didik.<sup>100</sup>

Berdasarkan definisi di atas dapat Penulis fahami bahwa, seorang guru harus mampu mencari cara untuk menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, diantaranya adalah metode Sosiodrama. Metode Sosiodrama diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, karena metode ini menarik dan dapat diterapkan dibeberapa mata pelajaran. Metode ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Metode Sosiodrama memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi.

Siswa diberi waktu untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang

<sup>99</sup> Widyahening, E. T., Tarjana, Samiati, S., & Nurkamto, J. A *Drama Textbook with Sociodrama Method (Research and Development in English Education Study Program, Teacher Training and Education Faculty in Central Java, Indonesia)*. Researchers World, (2013), 4(4), 119.

<sup>100</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012, hlm.

otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Pembelajaran akidah akhlak tentunya sangat dibutuhkan praktik tata cara adab kepada orang tua, guru dan lainnya. Dengan demikian sangat dibutuhkan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Menurut Zakaria drajat metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>101</sup> Sedangkan Basyiruddin Usman, menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang secara sengaja diminta atau siswa sendiri yang ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara bagaimana memandikan mayat dengan menggunakan model atau boneka.<sup>102</sup>

Dalam memberikan pengajaran kepada para sahabatnya Rasulullah Saw banyak menggunakan metode demonstrasi yaitu dengan cara menunjukkan terlebih dahulu runutan dalam tata cara ibadah, sambil kemudian para sahabat memperhatikan dan mempraktekkannya. Seperti hadist tentang tayammum berikut ini:

عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَجْبَثُ قَلْمَأَ أَصِبْ مَاءَ فَتَمَّعَكُ فِي الصَّبِيَّدِ وَصَلَّيَهُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيْكَ هَذَا وَضَرَبَ النَّبِيُّ بِكَفِيهِ

<sup>101</sup> Zakaria Darajat, *Metode Khusus Pengajaranagama Islam*, (Jakarta:Bumi aksara, 1995) hlm. 295

<sup>102</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Ciputat pers, Jakarta 2002), hlm.77

الأَرْضَ وَنَفَخَ فِيهِمَا، ثُمَّ مَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَيْهُ

Artinya : Dari Ammar bin Yasir ra, ia berkata “Pada suatu saat aku junub, lalu tidak mendapatkan air, kemudian aku berguling- guling di atas permukaan tanah lalu sholat, setelah itu kusampaikan hal itu kepada Nabi SAW” kemudian Rosulullah Saw bersabda “Sebenarnya cukuplah bagimu hanya (berbuat) begini “Yaitu Nabi SAW menepukkan kedua telapak tangannya pada permukaan tanah, kemudian meniup keduanya, lalu beliau mengusapkan keduanya pada wajah dan kedua telapak tangannya”( Muttafaqun ,alaihi).<sup>103</sup>

Dalam hadits diatas dapat kita simpulkan bahwa Rasulullah Saw langsung menunjukkan bagaimana cara bertayammum yang benar kepada Ammar bin Yasir.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang cukup efektif, sebab membantu siswa untuk memperoleh jawaban dengan mengamati suatu proses atau peristiwa tertentu. Hal ini tentunya bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran.

#### D. Penelitian Yang Relavan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Utami, dalam tesisnya yang berjudul : *Penerapan Metode Sosio Drama Dan Kolaboratif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips 1 Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta Iii Tahun Ajaran 2011/2012*|| Hasil penelitian ini : dengan menggunakan metode sosiodrama dan kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar

---

<sup>103</sup> Tim penerjemah Jabal, *Shahih Bukhari Muslim*, Bandung: Penerbit Jabal, 2011 hlm.

berlangsung. Peningkatan partisipasi siswa dengan diterapkannya metode sosiodrama mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Pada siklus I rata-rata persentase partisipasi siswa sebesar 55,55% (56%) Pada siklus II rata-rata persentase partisipasi siswa mengalami peningkatan menjadi sebesar 88,88% (89%), dan pada siklus III ratarata persentase partisipasi siswa mengalami peningkatan lagi sebesar 100 %.<sup>104</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada Metode sosiodrama. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah penerapan metode tersebut sedangkan peniliti tentang pengaruhnya terhadap hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ona Astika, dalam tesisnya yang berjudul : *Implementasi Metode Sosiodrama dan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri sekecamatan Ulaweng*” Hasil penelitian ini : Penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Sekecamatan Ulaweng diawali tahap persiapan dan instruksi, tindakan dramatik dan diskusi serta evaluasi bermain peran. Hasil dari observasi sebelum penggunaan metode sosiodrama yang menunjukkan bahwa dari 15 daftar deskripsi kegiatan yang di observasi oleh peneliti hanya mendapatkan 36 poin dari jumlah total poin keseluruhan sebanyak 75 poin, setiap deskripsi kegiatan ditetapkan 5 poin oleh peneliti. Ada beberapa hal yang mendapatkan 1 poin dalam observasi yang dilakukan

---

<sup>104</sup> Reni Utami, *Penerapan Metode Sosio Drama Dan Kolaboratif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas Xi Ips 1 Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta Iii Tahun Ajaran 2011/2012, Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011*

peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih sangat kurang jika guru hanya menggunakan metode konvensional saja. Sedangkan hasil observasi yang di dapatkan oleh peneliti setelah menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat dibandingkan sebelum penggunaan metode sosiodrama. Hasil yang di dapat adalah 65 poin dari total keseluruhan poin yaitu 75. Penerapan metode sosiodrama telah dilaksanakan dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang masih canggung dalam memainkan perannya, namun mereka mampu memahami materi pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama.<sup>105</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada Metode sosiodrama. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah penerapan metode tersebut sedangkan peneliti tentang pengaruhnya terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Eka Sari, dalam Tesisnya yang berjudul :— *Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Ipa Pada Bagian Tumbuhan Di Kelas Iv Sd N 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang*|| Metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang, hal ini berdasarkan hasil uji t parsial pada analisis regresi sederhana tabel coefficuenta yang menunjukkan nilai signifikansi hitung

<sup>105</sup> Ona Astika, *Implementasi Metode Sosiodrama dan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri sekecamatan Ulaweng”* Tesis, institute Agama Islam Negeri Bone, 2021

peneliti lebih kecil dari nilai signifikansi kritis tabel yaitu  $0,015 <$  dibandingkan  $0,05$  atau dapat juga dengan membandingkan nilai thitung dan tabel adapun hasil dalam penelitian hitung sebesar  $2,626 >$  dibandingkan tabel sebesar  $1,7081$ . Adapun kategori efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. Berada pada kategori cukup kuat hal ini dapat dijelaskan dengan melihat tabel model summury atau koefesien determinasi yang bernilai  $r = 0,465$  yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi diantara  $0,400 - 0,599$  berada pada kategori cukup kuat.<sup>106</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada Metode demnstrasi . Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah pada mata pelajaran IPA sedangkan peneliti sendiri pada mata pelajaran PAI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nihaytuzzahra, dalam skipsinya yang berjudul : *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas III Mi Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di kelas III MI Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020 dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: a.

---

<sup>106</sup> Umi Eka Sari, dalam Tesisnya yang berjudul :— *Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Ipa Pada Bagian Tumbuhan Di Kelas Iv Sd N 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang* Tesis, Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021

Pemetaaan materi sebagai penyampaian dasar materi pembelajaran terkait pokok pembahasan secara mendasar, disini guru sebelumnya menggunakan metode ceramah agar peserta didik bisa paham dengan pemetaan materi yang disajikan oleh guru selama proses pembelajaran. b. Penyampaian perencanaan pembelajaran sebagai tujuan setalah peserta didik mendengarkan pemetaan materi yang telah disajikan, guru menjelaskan mengapa pendemonstrasian itu penting dalam materi pembelajaran yang akan di demonstrasikan. c. Dalam proses pembelajaran guru mencontohkan praktik salat terlebih dahulu kemudian selanjutnya diikuti oleh peserta didik dilakukan secara bergilir dan dengan kemampuan masing-masing yang berbeda tergantung sampai mana pengetahuan mereka terkait dengan materi salat.<sup>107</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada Metode demonstrasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti sendiri dengan kuantitatif eksperimen.

4. Penelitian yang dilakukan Mustafa Kamal Nasution, dalam Jurnalnya yang berjudul :*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak di SD Negeri Ulee Kareung adalah siswa sangat senang belajar mata pelajaran akidah akhlak 89% dan 11% lainnya menyatakan senang, siswa sangat senang

---

<sup>107</sup> Nihaytuzzahra, dalam skipsinya yang berjudul :— *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Iii Mi Nw Badrussalam Sekarbelia Tahun Pelajaran 2019/2020*||, Tesis, Mataram ,2020

dengan cara belajar guru akidah akhlak 67% dan 33% lainnya menyatakan senang. Pengertian akhlak terpuji dan akhlak tercela dalam jawaban yang siswa isi pada angket yang peneliti bagi 82% jawabannya benar, dan 100% siswa dapat menjawab contoh dari akhlak terpuji dan akhlak tercela.<sup>108</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada pembelajaran akidah akhlak. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya adalah Studi deskriptif sedangkan peneliti sendiri penelitian eksperimen.

## E. Konsep Operasional

Konsep Operasional adalah konsep yang digunakan untuk menentukan bagaimana mengukur variabel dalam penelitian. Proses operasionalisasi ini adalah kegiatan menurunkan dari abstrak ke konkret. Yang menjadi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah metode sosiodrama (*role-playing*) sebagai variable XI, Metode Demonstrasi sebagai variabel X2 dan Prestasi Belajar Akidah Akhlak sebagai variable Y. Konsep operasional ini akan diturunkan kepada instrumen penelitian, dengan peta konspe penelitian sebagai berikut :

UIN SUSKA RIAU

---

<sup>108</sup> Mustafa Kamal Nasution, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak*, Jurnal Tunas Bangsa.

Tabel 2.1

## Konsep Operasional

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Metode Sisodrama <i>(Role-Playing)</i> Variabel X1 . Basyaruddin Usman, <i>Metodologi Pembelajaran Agama Islam</i> (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002)	Persiapan dan Instruksi	1. Guru menetapkan masalah atau materi yang akan dibahas 2. Guru memberikan instruksi khusus kepada peserta bermain peran 3. Guru memberitahukan peran-peran yang akan dimainkan
	Tindakan dramatik dan diskusi	1. Para aktor melakukan perannya sepanjang situasi bermain peran 2. Bermain peran dengan serius 3. Keseluruhan kelompok berpartisipasi 4. Peran dalam permaianan sesuai dengan materi yang dramakan
	Evaluasi bermain peran	1. Siswa memberikan keterangan 2. Guru menilai efektivitas dan keberhasilan bermain peran 3. Guru memberikan penilaian
Metode Demontrasi Tayar Yusuf dan Saeful Anwar, Metodologi pengajaran agama dan bahasa arab,(Jakarta:Grafindo persada, 1995), hlm. 49	Perencanaan	1. Guru merumuskan tujuan pembelajaran dan menetapkan garis besar metode demonstrasi 2. Guru memperhitungkan waktu yang dibutuhkan 3. Menetapkan rencana penilaian
	Pelaksanaan	1. Guru memulai demonstrasi dengan menarik 2. Kesesuaian materi yang didemonstrasikan dengan tujuan pembelajaran 3. Peserta didik semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik 4. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran 5. Demonstrasi dengan media teknologi, bahan praga dan visual

	Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengevaluasi pembelajaran</li> <li>2. Guru menutup pelajaran</li> </ol>
Prestasi Belajar Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44.	Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami pengertian dan esensi aqidah</li> <li>2. Memahami sifat-sifat Allah</li> <li>3. Memahami tentang pengertian dan            bahayanya syirik</li> </ol>
	Akhlik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami istilah akhlak dan            pengertiannya</li> <li>2. Akhlak para nabi dan rasul</li> <li>3. Akhlak-akhak terpuji dalam Al-Maul            Husna</li> <li>4. Akhlak kepada kedua orang tua</li> </ol>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya ialah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan metode ilmiah.<sup>109</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>110</sup> Terkait pendekatan penelitian yang menggunakan kuantitatif, maka penelitian ini mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentasi, rata-rata, dan perhitungan statistik, perhitungan atau angka atau kuantitas.<sup>111</sup>

##### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen.

Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan)

<sup>109</sup> Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 03

<sup>110</sup> Sugiyono , *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan,Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi.*( Cet.I; Jakarta, 2013), hlm. 136

<sup>111</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitaif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 03

tertentu.<sup>112</sup> Menurut Margono penelitian eksperimental paling tepat untuk menguji hubungan sebab-akibat melalui pengujian hipotesis menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat analitik.<sup>113</sup> Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh yang ditimbulkan dari suatu perlakuan (*treatment*), yaitu pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran akidah akhlak dan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang melakukan pembelajaran sama, namun menerapkan model pengajaran konfensional dengan sama-sama dalam 3 kali pertemuan pembelajaran.

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian *True Experimental Design*, karena desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.<sup>114</sup> Ciri utama dari *true – experimental design* adalah bahwa, sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelas kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. Jadi cirinya adalah adanya kelas kontrol dan sampel dipilih secara random.<sup>115</sup> dengan demikian dalam penelitian ini ada kelas atau kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## 2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian *True Eksperiment* ada dua bentuk

---

<sup>112</sup> Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cet. 2016), hlm. 11

<sup>113</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :Rineka Cipta.2010) hlm. 106

<sup>114</sup> Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 03

<sup>115</sup> Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. ( Bandung: Alfabeta) hlm. 112

design yaitu: *Posttest-Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Group Design*.<sup>129</sup> Desain *True Eksperiment* yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen sederhana (*Posttest Only Control Group Design*). Dalam desain eksperimen sederhana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random.<sup>116</sup> Satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan kelompok lain bertindak sebagai kelompok eksperimen.<sup>117</sup> Kelompok yang diberikan perlakuan disebut sebagai kelompok eksperimen, sedangkan yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kemudian pada kurun waktu yang telah ditentukan kelompok eksperimen tersebut diberi perlakuan. Setelah perlakuan selesai, dilakukan pengukuran terhadap kedua kelompok. Perbandingan hasil antara kedua kelompok menunjukkan efek dari perlakuan yang telah diberikan.<sup>118</sup> Kelompok kontrol berfungsi sebagai pembanding dengan kelompok eksperimen yang telah diberikan perlakuan selama kurun waktu tertentu.<sup>119</sup> Pengaruh adanya perlakuan adalah ( $O_1 : O_2$ ).

Pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, dilihat dari perbedaan skor *post-test* dari kelompok eksperimen ( $O_1$ ) dan kelompok kontrol ( $O_2$ ). Apabila terdapat perbedaan skor antara kedua kelompok, dimana skor pada kelompok eksperimen ( $O_1$ ) lebih tinggi

---

<sup>116</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 76

<sup>117</sup> Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatifif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 03

<sup>118</sup> Latipun, *Psikologi Eksperimen* Edisi Kedua, (Malang, UMM Press, 2004), hlm. 74

<sup>119</sup> Emzir, *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatifif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 03

dibandingkan dengan skor pada kelompok kontrol ( $O_2$ ), maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mempunyai pengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.:

Tabel 3.1  
Rancangan Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Postest
Eksperimen	X	$O_1$
Kontrol	-	$O_2$

Keterangan :

$O_1$  : Post-test kelompok eksperimen

$O_2$  : Post-test kelompok kontrol

X : Perlakuan (Pembelajaran menggunakan metode sosiodrama

(*role-playing*) dan Demonstrasi)

## B. Populasi dan Sampel

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu — *population*” yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat popular dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>120</sup> Dalam pengertian lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>121</sup> Populasi dalam penelitian ini

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117

<sup>121</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

adalah Siswa/i kelas X Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil dengan jumlah 30 Siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>122</sup>

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>123</sup> Adapun tentang besar kecilnya sampel diambil dari populasi tidak ada ketentuan yang jelas dalam hal ini, Dr.Sutrisno Hadi, MA berkata sebenarnya tidak ada ketentuan mutlak berapa suatu sampel harus diambil dari populasi.<sup>124</sup> Akan tetapi menurut Arikunto menjelaskan — apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, selanjutnya jika populasinya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.<sup>125</sup> Oleh dari pada itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang bisa digunakan oleh peneliti. Secara umum yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah angket ( koesioner), tes,angket, dan dokumentasi.<sup>126</sup> Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Test dan Non Test dokumentasi, dan angket.

Tes dalam hal ini diberikan untuk mengukur hasil belajar akidah akhlak. Sedangkan yang digunakan non tes berupa angket berfungsi untuk mengukur

---

<sup>122</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131

<sup>123</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 118

<sup>124</sup> Sutrisno Hadi, *metodologi resarc*, (jakarta: bumi aksara1998), hlm. 71

<sup>125</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130

<sup>126</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137

variabel terikat metode sosiodrama (*role-playing*) dan metode demonstrasi. Adapun dokumentasi adalah sebagai pelengkap untuk memperkuat dan mengetahui pelaksanaan penelitian secara jelas dan valid. Penjelasan beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian sebagaimana berikut:

### 1. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur, pengetahuan intelektual, keterampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>127</sup> Tes yang dimaksudkan disini adalah tes prestasi atau afektif.

Tabel 3.2

#### Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	Indikator	Sub Indicator	Soal
1	Aqidah	Memahami pengertian dan esensi Aqidah	1, 2, 3, 4
		Memahami sifat-sifat Allah	5,20
		Memahami tentang pengertian dan bahayanya syirik	6, 7
2	Akhlak	Memahami istilah akhlak dan pengertiannya	9, 10,11, 12
		Akhlaq dan sifat para nabi dan rasul	8, 13, 14,15, 16
		Akhlaq-akhak terpuji dalam	17, 18, 19

<sup>127</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 127

		Al-Maul Husna	
		Akhhlak kepada kedua orang tua	21,22,23,24,25

## 2. Teknik Non Tes

### a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis. Kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden<sup>128</sup>.

Dalam hal ini angket yang dilakukan peneliti untuk mengetahui data tentang Pengaruh Metode Sosiodrama (*Role-Playing*) dan Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil. Dan angket ini akan diberikan dan diisi oleh sampel penelitian.

Tabel 3.3

<sup>128</sup> Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alvabeta, 2018), hal 142

## Kisi-kisi Angket Variabel X1

No	Indikator	Sub Indicator	Soal
1	Persiapan	Guru menetapkan masalah atau materi yang akan dibahas	1,2
		Guru memberikan instruksi khusus kepada peserta bermain peran	3,4
		Guru memberitahukan peran-peran yang akan dimainkan	5,6
2	Tindakan dramatik dan diskusi	Para aktor melakukan perannya sepanjang situasi bermain peran	7,8
		Bermain peran dengan serius	9,10
		Keseluruhan kelompok berpartisipasi	11,12
		Peran dalam permainan sesuai dengan materi yang dramakan	13,14
3	Evaluasi bermain peran	Siswa memberikan keterangan	15,16
		Guru menilai efektivitas dan keberhasilan bermain peran	17,18
		Guru memberikan penilaian	19,20

 Tabel 3.4  
 Kisi-Kisi Angket Variabel X2

No	Indikator	Sub Indicator	Soal
1	Perencanaan	Guru merumuskan tujuan pembelajaran dan menetapkan garis besar metode demonstrasi	2,4
		Guru memperhitungkan waktu yang dibutuhkan	3,

		Menetapkan rencana penilaian	15
2	Pelaksanaan	Guru memulai demonstrasi dengan menarik	1,11,16
		Kesesuaian materi yang didemonstrasikan dengan tujuan pembelajaran	9,13,17,18
		Peserta didik semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik	10,12
		Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengikuti pembelajaran	5,6,14
3	Evaluasi	Demonstrasi dengan media teknologi, bahan praga dan visual	7,8,
		Guru mengevaluasi pembelajaran	19
		Guru menutup pelajaran	20

### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasari, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>129</sup> Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh peneliti dan juga digunakan sebagai bukti otentik bahwa peneliti memang benar-benar melaksanakan penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi sebagaimana berikut: daftar nama siswa, soal tes, lembar angket.

<sup>129</sup> P. Joko Subagyo, SH. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (cet II : Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 206

## D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penulisan karena instrument adalah alat bantu yang dipakai dalam penelitian untuk pengumpulan data, masalah dan aspek yang diteliti.<sup>130</sup>

## E. Uji Instrumen Penelitian

### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen tes ini menggunakan teknik *Coorected Item Total Correlation* ( $r$  hitung) dan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, pengujian data ini menggunakan alat bantu komputer program SPSS 26, Dengan kriteria apabila *Corrected Item-Total Correlation* ( $r$  hitung) lebih besar dari pada  $r$  tabel, maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jika instrumen tersebut valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.<sup>131</sup>

<sup>130</sup> Tiro. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, cet-1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 70

<sup>131</sup> Haryadi Sajono dan Winda Julianti, *SPSS VS LISREL: Sebuah pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Selemba Empat,2011), hlm. 45

Table 3.5

## Uji Validitas Instrumen Variabel X1

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	102.90	41.568	.668	.	.772
Item_2	102.70	47.589	.553	.	.794
Item_3	102.60	48.253	.563	.	.799
Item_4	102.60	43.621	.854	.	.770
Item_5	102.30	51.905	.796	.	.810
Item_6	102.50	49.526	.538	.	.799
Item_7	102.85	50.766	.523	.	.810
Item_8	102.90	41.568	.668	.	.772
Item_9	102.70	47.589	.653	.	.794
Item_10	102.60	48.253	.670	.	.799
Item_11	102.60	43.621	.854	.	.770
Item_12	102.30	51.905	.796	.	.810
Item_13	102.50	49.526	.738	.	.799
Item_14	102.85	50.766	.523	.	.810
Item_15	102.90	41.568	.668	.	.772
Item_16	101.40	97.937	.800	.	.858
Item_17	101.00	102.105	.678	.	.863
Item_18	101.60	94.253	.721	.	.855
Item_19	101.30	96.432	.670	.	.854
Item_20	101.40	96.674	.820	.	.858

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa nilai r hitung

semuanya lebih besar dari r table yaitu 0,444, artinya bahwa 20 item soal instrument variable Y dinyatakan valid

Table 3.6  
Uji Validitas Instrumen Variabel X2

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	101.30	96.432	.660	.	.854
Item_2	101.40	96.674	.720	.	.858
Item_3	101.15	92.450	.700	.	.849
Item_4	101.45	92.892	.652	.	.850
Item_5	101.40	97.937	.690	.	.858
Item_6	101.00	102.105	.678	.	.863
Item_7	101.60	94.253	.681	.	.855
Item_8	101.30	96.432	.760	.	.854
Item_9	101.40	96.674	.680	.	.858
Item_10	101.15	92.450	.690	.	.849
Item_11	101.40	97.937	.650	.	.858
Item_12	101.00	102.105	.754	.	.863
Item_13	101.60	94.253	.821	.	.855
Item_14	101.30	96.432	.670	.	.854
Item_15	101.40	96.674	.720	.	.858
Item_16	101.15	92.450	.680	.	.849
Item_17	101.45	92.892	.652	.	.850
Item_18	101.40	97.937	.700	.	.858
Item_19	101.00	102.105	.678	.	.863
Item_20	101.60	94.253	.821	.	.855

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa nilai r hitung semuanya lebih besar dari r table yaitu 0,444, artinya bahwa 20 item soal instrument variable Y dinyatakan valid.

Tabel 3.7

## Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	102.90	41.568	.468	.	.772
Item_2	102.70	47.589	.553	.	.794
Item_3	102.60	48.253	.463	.	.799
Item_4	102.60	43.621	.554	.	.770
Item_5	102.30	51.905	.696	.	.810
Item_6	102.50	49.526	.538	.	.799
Item_7	102.85	50.766	.423	.	.810
Item_8	102.90	41.568	.568	.	.772
Item_9	102.70	47.589	.653	.	.794
Item_10	102.60	48.253	.470	.	.799
Item_11	102.60	43.621	.854	.	.770
Item_12	102.30	51.905	.496	.	.810
Item_13	102.50	49.526	.438	.	.799
Item_14	102.85	50.766	.523	.	.810
Item_15	102.90	41.568	.468	.	.772
Item_16	101.40	97.937	.700	.	.858
Item_17	101.00	102.105	.678	.	.863
Item_18	101.60	94.253	.721	.	.855
Item_19	101.30	96.432	.470	.	.854
Item_20	101.40	96.674	.520	.	.858
Item_21	102.60	43.621	.554	.	.770
Item_22	102.30	51.905	.696	.	.810
Item_23	102.50	49.526	.638	.	.799
Item_24	102.85	50.766	.523	.	.810
Item_25	102.90	41.568	.568	.	.772

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa nilai r hitung semuanya lebih besar dari r table yaitu 0,396, artinya bahwa 25 item soal instrument variable Y dinyatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas tes yang akan digunakan adalah teknik koefisien *alpha cronbach*, dengan taraf nyata sebesar 5% pengujian ini menggunakan alat bantu SPSS 26. Dengan kriteria apabila koefesien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau apabila nilai *alpha cronbach*  $>0,60$ , maka soal tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 3.8

Uji Reliabilitas Variabel X1

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.860	.857	20

Tabel 3.9

Uji Reliabilitas Variabel X2

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.802	.779	20

Tabel 3.10  
Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.829	.657

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 10 soal variabel X1 dan x2 serta 25 Soal dari variabel Y yang diuji cobakan kepada 30 responden di nyatakan valid dan reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian. Berdasarkan tabel *Reliability Statistic* di atas, di ketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* intrumen variabel X1 adalah 860, Nilai *Cronbach's Alpha* intrumen variabel X2 adalah 802, dan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* intrumen variabel Y adalah 829. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa soal tes tersebut reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* yaitu  $0,860/0,802 > 0,60$ , dan termasuk kriteria reliable yang sangat kuat.

Tabel 3.11  
Kriteria Reliabilitas

No	Interval	Kriteria Reliabel
1	<0.200	Sangat lemah
2	0.200-0.399	Lemah
3	0.400-0.599	Cukup kuat
4	0.600-0.799	Kuat
5	0.800-1.000	Sangat kuat

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>149</sup> Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam mengolah data adalah sebagaimana berikut:

### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang di analisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan syarat mutlak untuk dapat melakukan analisis statistik parametrik selanjutnya. Sebaran data dikatakan normal atau tidak normal dapat di lihat pada tabel output SPSS *Test Of Normality* dengan melihat taraf signifikasinya. Kaidah keputusannya adalah jika nilai  $sig > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Uji normalitas ini menggunakan program SPSS 26 *For Windows*, yaitu dengan *One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*.

### 2. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independen sampel T Test dan anova*. Asumsi yang mendasari adalah *analisis of varians* (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Kaidah keputusannya adalah jika nilai  $sig > 0,05$  maka data tersebut dinyatakan bahwa variabel dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (homogen). Uji homogenitas ini menggunakan program SPSS 26 *for windows*.

### 3. Uji Linieritas

Untuk memprediksi bahwa variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksi, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X). Demikian juga sebaliknya, apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier.<sup>132</sup>

Dengan kriteria : Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi linier dan Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data Tidak berdistribusi linier Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS dengan langkah : *Analyz – Nonparametric tes – 1 sample - K-S*.

### 4. Uji T ( Uji Parsial )

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independe secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.<sup>133</sup> Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah pada taraf nyata  $\alpha= 5\%$  atau *confidence interval* sebesar 95% dengan *degree of freedom* sebesar  $n-k$ , dimana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah variabel independen

<sup>132</sup> Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm.191

<sup>133</sup> Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang. hlm. 98

termasuk intersep (konstanta). Uji T ini menggunakan program SPSS 26 *for windows*. Dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,

Artinya terdapat pengaruh.

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak,

artinya tidak terdapat pengaruh.

## 5. Uji F (Uji Simultan)

Uji Hipotesis adalah cabang Ilmu Statistika Inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

Uji Hepotesis yang digunakan dalam pemelitian ini adalah Uji F atau yang sering disebut dengan uji hipotesis simultan adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau efektifitas variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima,

Artinya terdapat pengaruh secara simultan.

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak,

artinya tidak terdapat pengaruh secara simultan.

## 6. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat besarnya pengaruh dapat dilakukan dengan melihat besarnya angka R square ( $r^2$ ) kemudian dihitung koefisien determinasinya (KD) dengan bantuan *SPSS 26 for windows*.

## G. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu mulai dari pengajuan judul tesis dan pembuatan proposal tesis, kemudian dilanjutkan dengan penelitian dan pencarian data kemudian, tahap yang terakhir adalah menyimpulkan data hasil penelitian. Semua tahapan-tahapan itu dilaksanakan peneliti dalam kurun waktu bulan Desember 2024 – Agustus 2025.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode sosiodrama (*Role Playing*) dan metode demonstrasi secara simultan terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil, Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Terdapat pengaruh metode sosiodrama (*Role Playing*) terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil. Hal ini dibuktikan dengan didapat nilai konstan 79.848 dengan  $t$  hitung 3.582 dan Nilai signifikansi dari uji regresi kedua variabel adalah  $0.000 < 0,05$  yang artinya lebih kecil daripada 0,005. sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
2. Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil. Hal ini dibuktikan dengan didapat nilai konstan 46.663 dengan  $t$  hitung 3.298 dan Nilai signifikansi dari uji regresi kedua variabel adalah  $0.001 < 0,05$  yang artinya lebih kecil daripada 0,005. sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
3. Terdapat pengaruh metode sosiodrama (*Role Playing*) dan metode demonstrasi secara simultan terhadap prestasi belajar akidah akhlak di Madrasah Aliyah Nurul Islam Belantaraya Inhil. Hal ini dibuktikan dengan didapat nilai regresi 77.450 dengan  $F$  hitung 1.805 dan Nilai

signifikansi dari uji regresi kedua variabel adalah  $0.000 < 0,05$  yang artinya lebih kecil daripada 0,005. sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dibuktikan juga dengan diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,641. Nilai R Square 0,641 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau ‘R’ yaitu  $0,801 \times 0,801 = 0,641$ . Besarnya angka koefisien deteminas ( R Square ) adalah 0,641 atau sama dengan 64,1 %. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel X1 metode sosiodrama (Role Playing) dan Variabel X2 metode demonstrasi berpengaruh terhadap variabel Y yaitu prestasi belajar akidah akhlak sebesar 64,1 %. dengan kategori kuat sesuai tabel interpretasi koefisien determinasi. Sedangkan sisanya (100 % - 64,1% = 35,9 % ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ke berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermamfaat demi kemajuan di masa mendatang. Adapun tersebut antara lain:

### 1. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk terus memperhatikan proses pembelajaran yang ada di sekolah agar siswa mendapatkan pendidikan yang lebih baik dengan metode pembelajaran yang baik dan susuai dengan peserata didik. Karena pada hakikatnya proses belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Guru**

Diharapkan bagi guru untuk selalu mengembangkan kemampuan diri dan skil mengajar agar menciptakan suasana belajar yang bagus baik buat gurunya maupun peserta didiknya.

**3. Bagi Siswa**

Diharapkan kepada seluruh siswa untuk memahami dan memperhatikan pembelajaran di sekolah lebih baik lagi. Karena hasil belajar menentukan masa depan untuk memperbaiki pendidikan dalam keluarga.

**4. Bagi Peneliti**

Diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang di pengaruhi oleh variabel lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Departemen Agama Republik Indonesia, (Semarang: CV Adi Grafika, 1994)
- Abdul Mujid, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Abraham Makdisi, George, *Cita Humanisme Islam*, (Jakarta: Serambi, 2005)
- Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya:Pustaka Progressif, 1997)
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2012)
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Asep, Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009)
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Stategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Diknas, *Strategi Pembelajaran dan Pilihannya*. (Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas,2008)
- B. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang : Ra Sail Media Group, 2009)
- Jajat Burhanuddin dan Dira Afriyanti, *Mencetak Muslim Modern Peta Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006)
- Lutfi, *Strategi Pembelajaran Biologi, Teori, Praktik dan Penelitian*. (UNP Press. 2006)
- M. Basyaruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

- M. Dian Nafi', *Praksis Pembelajaran Pesantren* (Yogyakaarta: Insite for Training and Development (ITD)
- Maksum, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Ditpekapontren Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2003)
- Muhamad Arif, *Pengantar Kajian Sejarah*, (Bandung: Yrama Widya, 2011)
- Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000)
- Muhammad bin Isma'il, *Shahih Bukhari*, (Dar al-Fikri: Beirut, t.t)
- Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam (Menggagas Pendidik atau Guru yang Ideal dan Berkualitas dalam Pendidikan Islam)*, Cetakan I, (Yogyakarta: Teras, 2013)
- Muhammad Hisham Hadziq, *Adab al Alim wa al Muta'alim*, (Jombang: Maktabah Tsurats al Islamy Pondok Pesantren Tebu Ireng, t.th),
- Muhammad Zein, *Methodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group, 1995) Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007)
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta:Penerbit Erlangga,2008)
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 2004)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005)
- Pondok Pesantren dan Madrasah diniyah, *Pertumbuhan dan perkembangan*, (Jakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2003)
- Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. (cet.6; Bandung: Refika Aditama, 2014)
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) Qoyyum Said, Ridwan, *Rahasia Sukses Fuqoha'*, (Kediri: Mitra Gayatri,2004)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)
- Saleh Abdullah, Abdurrahman, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994)
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka

Cipta, 2003)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2013)

Soeloeman Fadeli dan Moh Subhan, *Antologi NU*, (Surabaya: Khalisat, 2008)

Subari. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Perbaikan Situasi Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)

Syaiful Djamarah, Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Syamsuddin, Asyrofi, dkk, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik, 2006)

Syarifudin, Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2004)

Syeh Ibrohim Ibnu Ismail, *Syarah Ta'limul Muta'allim Li Al-zarnuji*, (Indonesia: Dar Ihya Al-Kutub Al-arabiyyah,tt )

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)

Thobroni Arif Muhammad dan Mustofa, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media,2011)

Tukiran, Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. (Bandung: Alfabeta, 2013)

Usman Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)

W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007)

Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013)

Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenanada Media Grup, 2006)

Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Cet. X; Jakarta: PT Bumu Aksara, 2010)